

**PEMANFAATAN MEDIA FILM KARTUN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU BLATER
KALIMANAH PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Profesor. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

UMI HIDAYATUN

NIM. 201763019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

**PEMANFAATAN MEDIA FILM KARTUN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU BLATER
KALIMANAH PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Profesor. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

UMI HIDAYATUN

NIM. 201763019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 644 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemanfaatan Media Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Maarif NU Blater Kalimantan Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 20 Juni 2022
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



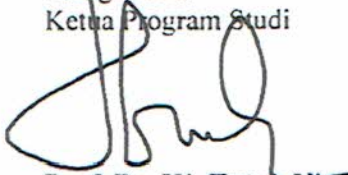
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

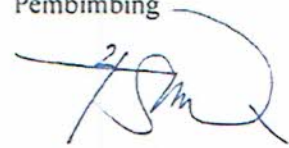
Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001

Tanggal:

Pembimbing


Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

Tanggal:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : UMI HIDAYATUN
NIM : 201763019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|-----------|
| 1. | Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji | | 20/6-2022 |
| 2. | Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. NIP. 197412172003121006 Sekretaris/ Penguji | | 20/6-2022 |
| 3. | Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 198203222005011002 Pembimbing/ Penguji | | 20/6-2022 |
| 4. | Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 198505252015031004 Penguji Utama | | 20/6-2022 |
| 5. | Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama | | 20/6-2022 |

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.196409141998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pemanfaatan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juni 2022

Pembimbing



Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 198103222005011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
TTL : Purbalingga, 29 Januari 1976
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul: “Pemanfaatan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif NU Kalimanah Purbalingga”, secara keseluruhan dilakukan oleh sendiri, jika di bagian tertentu dalam tesis saya ada kutipan dari karya orang lain, sumber telah di tulis dengan jelas sesuai dengan norma-norma, aturan dan etika penulisan.

Kemudian jika ditemukan seluruh atau sebagian tesis saya bukanlah pekerjaan otentik saya, atau ada plagiarisme di bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar akademik dan sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 Juni 2022

Peneliti



Umi Hidayatun
NIM: 201763019

**PEMANFAATAN MEDIA FILM KARTUN DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU BLATER
KALIMANAH PURBALINGGA**

**UMI HIDAYATUN
NIM. 201763019**

ABSTRAK

Media film kartun merupakan media yang sering ditemui oleh siswa sekolah dasar baik di *televisi* maupun *handphone*. Media ini bisa digunakan dan diarahkan dalam proses pembelajaran, diantaranya belajar menulis narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan media kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. Sedangkan yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, guru, siswa kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. Untuk memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan film kartun sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai sarana menarik perhatian siswa untuk belajar. Guru menunjukkan kepada siswa bahwa film kartun juga dapat dipelajari oleh mereka. Siswa dapat mempelajari maksud nilai moral yang dikandung dalam film kartun. Siswa dapat mempelajari Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film kartun, berupa kalimat yang sesuai EYD, kalimat percakapan dan pengalaman hidup. Pemanfaatan film kartun dalam pembelajaran menulis narasi mengarah pada perkembangan psikomotor dan kognitif ranah C1, pengetahuan dan C2, pemahaman. Siswa menulis apa yang ia ingat dari video yang ditonton sesuai alur. Siswa menyesuaikan isi cerita dan berimprovisasi menggunakan kata-kata sendiri kedalam tulisan.

Kata kunci: Film Kartun, Menulis Narasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa IV MI

**UTILIZATION OF CARTOON FILM MEDIA IN INDONESIAN
LEARNING TO DEVELOP NARRATIVE WRITING SKILLS IN CLASS
IV STUDENTS OF MI MA'ARIF NU BLATER KALIMANAH
PURBALINGGA**

**UMI HIDAYATUN
NIM. 201763019**

ABSTRACT

Cartoon film media is a medium that is often encountered by elementary school students both on television and cellphones. This media can be used and directed in the learning process, including learning to write narratives in Indonesian language learning. The purpose of this study was to determine the use of cartoon media in learning Indonesian.

This type of research is field research, namely data collection which is carried out directly at the research location. This research is a qualitative descriptive research. The object of this research is the use of cartoon film media in Indonesian language learning to develop narrative writing skills in fourth grade students of MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. Meanwhile, the subjects were principals, teachers, fourth grade students of MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. To obtain data in the study, the authors used the method of observation, interviews and documentation. In analyzing the data obtained from the results of the study, the authors used data analysis techniques consisting of three activity lines, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the use of cartoon films as a learning medium served as a means of attracting students' attention to study. The teacher shows the students that cartoons can also be studied by them. Students can learn the meaning of moral values contained in cartoons. Students can learn the Indonesian language used in cartoons, in the form of sentences that match EYD, conversational sentences and life experiences. The use of cartoon films in learning to write narratives leads to psychomotor and cognitive development in the areas of C1, knowledge and C2, understanding. The student writes what he remembers from the video he watched according to the plot. Students adjust the content of the story and improvise using their own words into writing.

Keywords: Cartoon Film, Narrative Writing, Indonesian Language Learning, Student IV MI

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba" | b | Be |
| ت | ta" | t | Te |
| ث | sa" | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ḥa" | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha" | kh | Ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | Ḍal | ḏ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra" | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan ye |
| ص | ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa" | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa" | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | „ain | „ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa" | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

| | | | | |
|---|--------|---------------|---------|----------------|
| 1 | ا | <i>Faṭḥah</i> | Ditulis | A |
| | Contoh | كاتب | Ditulis | <i>Kataba</i> |
| 2 | إ | <i>kasrah</i> | Ditulis | I |
| | Contoh | ذكر | Ditulis | <i>Ẓukira</i> |
| 3 | و | <i>ḍammah</i> | Ditulis | U |
| | Contoh | يذهب | Ditulis | <i>Yazhabu</i> |

2. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---------------------------|---------|------------------|
| 1 | <i>Faṭḥah</i> + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| | جاهلية | ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| 2 | <i>Faṭḥah</i> +ya"mati | ditulis | <i>Ā</i> |
| | تانسى | ditulis | <i>Tansā</i> |
| 3 | <i>Kasrah</i> + ya mati | ditulis | <i>Ī</i> |
| | كريم | ditulis | <i>Karīm</i> |
| 4 | <i>ḍammah</i> + wawu mati | ditulis | <i>Ū</i> |

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

| | | | |
|---|---------------------------|---------|--------------|
| 1 | <i>Faṭḥah</i> + ya mati | Ditulis | Ai |
| | كيف | Ditulis | <i>Kaifa</i> |
| 2 | <i>Faṭḥah</i> + wawu mati | Ditulis | Au |
| | حول | Ditulis | <i>ḥaula</i> |

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliya'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

| | | |
|------------|---------|--------------------|
| زكاة النظر | Ditulis | <i>Zakātal-ḥir</i> |
|------------|---------|--------------------|

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| مضاعفة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عِدَّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القران | Ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

| | | |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشَّمْسُ | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

| | | |
|---------------------------|---------|-------------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | <i>a 'antum</i> |
| أَعَدْتُ | Ditulis | <i>u 'iddat</i> |
| لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ | Ditulis | <i>La 'in syakartum</i> |

MOTTO

“Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya. Merendahkan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya”

(Abdulrahman Wahid)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Soberi Aziz dan Ibu Sumarni serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Suami tercinta Nurdin Setiyadi, anakku tercinta, Ofa Dzikri Syahputra, Aden Nur Firmansyah dan Kayla Zafirah Zahra, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul **“Pemanfaatan Media Film Kartun Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif NU Blater Kalimantan Purbalingga”** dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Heru Kurniawan, M.A. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

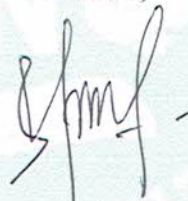
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Ma'arif NU Blater Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,

Penulis,



Umi Hidayatun

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN TESIS..... | iv |
| NITA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| TRANSLITERASI..... | ix |
| MOTO..... | xi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Dan Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat penelitian..... | 9 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 11 |

| | |
|---|----|
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Menulis Narasi..... | 11 |
| B. Pembelajaran Menulis Narasi, Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI..... | 22 |
| C. Media Pembelajaran..... | 25 |
| D. Film Kartun Sebagai Media Pembelajaran..... | 42 |
| E. Hasil Penelitian yang Relevan..... | 51 |
| F. Kerangka Berpikir..... | 54 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian..... | 55 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 58 |
| C. Data dan Sumber Data..... | 59 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 62 |
| F. Uji Keabsahan..... | 63 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 67 |
| A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga..... | 67 |
| B. Pemanfaatan Media Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. | 78 |
| C. Analisis Pemanfaatan Media Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. | 96 |

| | |
|---|------------|
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... | 100 |
| A. Simpulan..... | 100 |
| B. Implikasi..... | 100 |
| C. Saran..... | 101 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris Dan Narasi Sugestif
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/ 2022
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Blater
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1** Gambar cover film kartun Baruklinting
- Gambar 4.2** Gambar film kartun Baruklinting (saat ibu bertemu naga)
- Gambar 4.3** Gambar film kartun Baruklinting (naga mengitari gunung telomoyo)
- Gambar 4.4** Gambar film kartun Baruklinting (saat pesta memakan daging naga)
- Gambar 4.5** Gambar film kartun Baruklinting (anak kecil yang tampak lusuh)
- Gambar 4.6** Gambar film kartun Baruklinting (anak kecil sedang diberi makan)
- Gambar 4.7** Gambar film kartun Baruklinting (pengakuan anak kecil yang ternyata Baruklinting)
- Gambar 4.8** Gambar film kartun Baruklinting (janda tua yang selamat dari banjir)

Lampiran

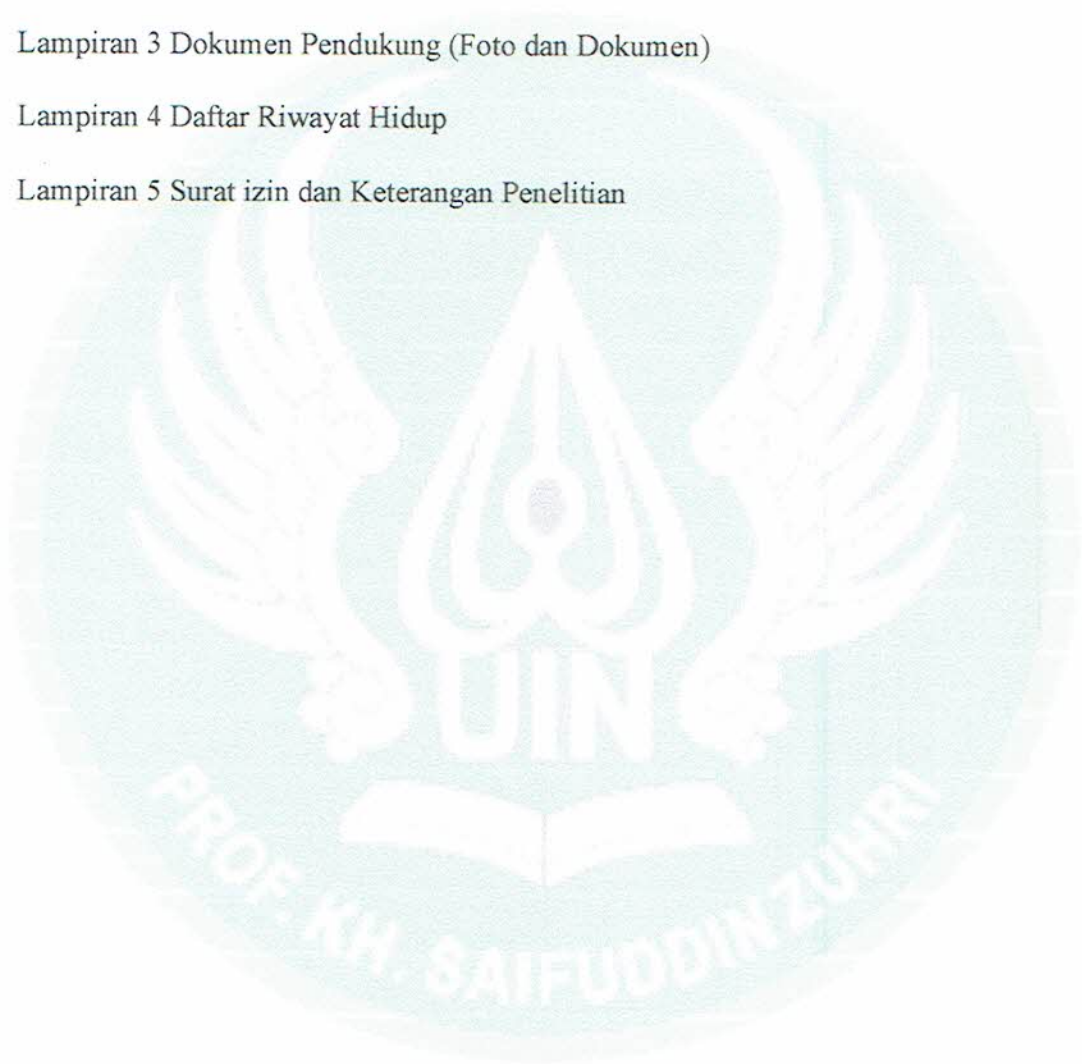
Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Surat izin dan Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Sastra menjadi salah satu bahan materi yang diajarkan dalam kelas, dikarenakan dalam pengejarannya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, penggunaan bahasa, dan sikap positif terakut mengembangkan Bahasa Indonesia. Dalam keterampilan Bahasa memiliki 4 aspek keterampilan pendukung, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Menulis sebagai keterampilan bahasa yang secara otomatis tidak muncul namun membutuhkan latihan serta praktik teratur disesuaikan dengan kompetensi yang mendukung. Tercapainya kompetensi dapat dengan membaca serta belajar melakukan kegiatan yang dapat menciptakan bahasa guna pengungkapan ide, konsep, pengertian, pikiran, serta perasaan yang sesuai terkait tujuan mengajarkan Bahasa di sekolah guna siswa trampil dalam penggunaan bahasa yakni trampil menyimak, trampil berbicara, trampil membaca, serta trampil menulis.¹

Keterampilan menulis sebagai empat keterampilan yang ada di Bahasa Indonesia. Pengarahan pembelajaran dilakukan guna peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi secara baik serta benar, komunikasi tersebut dilaksanakan secara lisan ataupun tulisan, dan penumbuhan apresiasi terkait hasil karya sastra. Kegiatan menulis sebagai aktivitas terkait penggalian pikiran serta perasaan tentang objek, pemilihan sesuatu tentang yang ditulis serta penulisannya sehingga pembaca mudah paham secara jelas, kegiatan penulisan bukan tentang memunculkan pikiran serta perasaan saja, namun mengungkapkan ide ilmu serta pengalaman individu menggunakan tulisan. Sehingga penulisan bukan aktivitas sederhana, namun harus ada penguasaan.² Definisi film menurut Undang-Undang

¹Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), 23

²Defan, "Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Puisi". *Journal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2018

Perfilman Nomor 8 tahun 1992 adalah sebuah karya seni yang dibuat berdasarkan asas sinematografi sebagai alat komunikasi yang direkan menjadi video disimpan dalam bentuk piringan video, pita seluloid, pita video, atau bahan asil penemuan teknologi lainnya bertujuan untuk dipertontonkan dan dipertunjukkan baik bersuara mupun tanpa suara.

Berkaitan pembelajaran sastra disekolah, mengajak siswa terkait pengungkapan ekspresi, minat, serta pengalaman sebagai penampilan karya sastra bentuk teks narasi. Penulisan narasi oleh siswa sifatnya imajinatif, intelektual, serta emosional yang pengolahan serta penyusunannya dapat menjadi narasi yang jelas, yang dapat dipahami, serta menyentuh perasaan.

Kegiatan menulis ada empat jenis penulisan diantaranya narasi, deskripsi, eksposisi, serta argumentasi. Wacana narasi merupakan wacana penggambarannya jelas bagi pembaca terkait peristiwa yang terjadi.³ Paragraf narasi atau cerita merupakan paragraf yang isinya tentang cerita suatu kejadian yang penyusunannya sesuai waktu⁴. Kemampuan menulis bertujuan memperlihatkan seseorang itu pandai dikarenakan menulis atau mengarang adalah kegiatan penggabungan tiga keterampilan bahasa lain. Keterkaitan dengan penelitian, peneliti berupaya melakukan peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa dikarenakan menulis narasi merupakan sebuah tulisan yang mudah dibuat oleh siswa diantara jenis tulisan yang lainnya. Siswa bisa membuat tulisan narasi selama sehari kehidupannya atau pengalaman menarik yang pernah siswa alami.

Realita pembelajaran menulis masih menjumpai adanya model pembelajaran konvensional. Dalam hal ini guru ataupun sekolah masih menggunakan strategi tersebut sesuatu yang baku. Oleh karenanya, guru ataupun sekolah kurang kreatif serta inovatif, dikarenakan terpaku hanya satu model saja. Akan tetapi, tidak dipungkiri banyak sekolah efektif menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Realita penggunaan banyak model menjadikan pendorong bagi sekolah ataupun sekolah untuk mencari

³ Keraf, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1995)

⁴ Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman* (Purworejo: IKIP Muhammadiyah Purworejo, 1990), 48

strategi pembelajaran terbaik. Sehingga, guru ataupun sekolah masih terpacu hanya menggunakan satu strategi pembelajaran tersebut tidak sebagai sarana meningkatkan variasi belajar serta sarana kreativitas guru atau sekolah.

Berkepribadian cerdas, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia merupakan tujuan dari pendidikan Indonesia. Pandemi Covid-19 memberi dampak besar pada tatanan hidup masyarakat di Indonesia, dalam bidang ekonomi, mata pencaharian warga, terutama pada bidang pendidikan. Dengan adanya fenomena tersebut, pendidik dituntut untuk memutar otak agar pembelajaran tetap terlaksana walaupun tanpa tatap muka. Para guru membuat video pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan lalu membagikannya kepada siswa melalui media elektronik seperti grup whatsapp atau diupload di youtube.⁵ Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) disebutkan sebagai metode pembelajaran yang diberlakukan selama pandemi covid-19 berlangsung. Metode pembelajaran tersebut berbasis online yang artinya pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka melainkan menggunakan media elektronik. Hal tersebut sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penanggulangan dan pencegahan covid-19 nomor 2 tahun 2020. Lalu merujuk pula pada surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 di lingkungan pendidikan. Media teknologi menjadi sangat populer di bidang pendidikan dikala masa pandemi. Pendidik dan peserta didik harus memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran jarak jauh itu. Media elektronik seperti handphone, laptop, computer dan yang lainnya serta aplikasi pembelajaran pendukung seperti zoom, google classroom, gmeet dan lain-lain.

Dalam berbagai mata pelajaran khususnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tingkat sekolah dasar. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut berkembang sesuai dengan tahapannya. Peserta didik perlu adanya

⁵ Meita Dwi Sloviana, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring Di Universitas Pringsewu Lampung", *Al- Jaiz Journal of biology education reserch*, Vol. 1, no. 1 (2020): 2

pendampingan dan pengajaran agar tahapan berbahasanya dapat berjalan dengan baik untuk kelanjutan hidupnya. Salah satunya yaitu kegiatan menulis yang salah satunya menjadi berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menulis menjadi peran aktif di dalam pembelajaran yang membuat peserta didik menyusun rangkaian huruf dan kata menjadi sebuah karya tulis. Kenyataannya, pembiasaan menulis masih sulit diterapkan, karena salahnya teknik pengajaran yang kaku dan kurang menyenangkan sehingga peserta didik enggan mengembangkan keterampilan menulisnya.

Peserta didik diminta untuk membuat naskah narasi yang didalamnya berisikan ungkapan ekspresi, pengalaman dan keinginannya yang ditampilkan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Bentuk narasi yang dibuat peserta didik sangat bervariasi, peserta didik menulis narasi bersifat emosional, imajinatif, dan intelektual yang kemudian diolah menjadi sebuah narasi yang layak disajikan. Bentuk menulis atau tulisan terdapat berbagai macam jenisnya yang meliputi, argumentasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, dan narasi. Tulisan narasi merupakan sebuah informasi yang menggambarkan sesuatu dengan sejelas-jelasnya terhadap peristiwa yang terjadi dengan tujuan pembaca memahami narasi yang telah dibuat.⁶ Narasi dapat diartikan juga sebagai tulisan yang menceritakan sebuah peristiwa secara urut dan bertahap.⁷ Keterampilan menyimak, mendengar, dan berbicara sangat berkaitan dengan keterampilan menulis seseorang, karena kemampuan menulis seseorang menunjukkan kepandaian dalam menyusun kata dan mengarang cerita dengan menggabungkan ketiga keterampilan yang lainnya. Peneliti bermaksud melalukan penelitian yang berkaitan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa terkhusus menulis narasi, dibandingkan dengan jenis tulisan yang lainnya narasi termasuk kedalam jenis tulisan yang mudah dan menarik untuk dilakukan. Siswa dapat menuliskan kegiatannya selama sehari penuh dari siswa

⁶ Permana, "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik", *Jurnal PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2406-8705 (issn print). 2774-213X. Vol 5, No 1, 194.

⁷ Anggi, "Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi", *Indonesian Journal of Primary Education*. ISSN: 2597-4866, Vol 2, No 1 (2018) h.20.

bangun tidur hingga tidur kembali, hal tersebut dapat dijadikan sebuah karangan narasi yang mudah dibuat untuk peserta didik.

Semua mata pelajaran bertujuan untuk meningkatkan pendidikan salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tujuannya yaitu menjadikan pribadi yang berkarakter dengan kegiatan yang sistematis dan terarah. Proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis, berkesinambungan serta bertahap ini berjalan dalam lingkungan yang ikut serta dalam proses pendidikan tersebut (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat) sebagai pengantar pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah usaha mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia, mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan proses pembelajaran yang aktif agar memiliki kepribadian dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Seperti dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan pendidikan bangsa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai pendorong terkait pembaharuan yang memanfaatkan hasil teknologi terkait sistem belajar. Menuntut guru dalam penggunaan peralatan yang sudah tersedia di sekolah, peralatan disesuaikan perkembangan zaman. Penggunaan peralatan yang murah serta efisien menuntut guru untuk dapat mengupayakan agar tercapai tujuan mengajar yang diharapkan. Selain itu juga menuntut guru terkait pengembangan keterampilan pembuatan media belajar mengajar jika media belum ada. Oleh karenanya guru harus mempunyai pengetahuan serta pemahaman cukup terkait media pembelajaran⁸.

Pembuatan media tersebut bertujuan supaya kegiatan pembelajaran tidak monoton serta siswa bisa mengkomunikasikan penggunaan Bahasa Indonesia lewat lisan atau tulisan, memerlukan adanya media sebagai pemacu imajinasi serta keterampilan dalam penuangan gagasan. MI Ma'arif NU Blater kecamatan kalimanah sebagai madrasah yang cukup berhasil pada bidang keilmuan. Selain dalam bidang akademik pembuatan media pembelajaran, MI

⁸ Hamalik, *Strategi Belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1997), 2

Ma'arif NU Blater juga tak kalah memiliki banyak berbagai penghargaan di bidang akademik lainnya setelah bersaing dengan sekolah negeri maupun swasta

Hasil wawancara Ibu Ani Mintorowati, S.Pd.I serta guru kelas IV,V serta VI MI Maarif NU Blater Kalimantan memperhatikan proses selalu memakai masker dan jaga jarak, dikarenakan di masa pandemi covid 19. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan bahwa MI Ma'arif NU Blater kecamatan Kalimantan Purbalingga ditemukan berbagai kenyataan situasi bahwa pendidik secara keseluruhan memberi semua materi di setiap pertemuan pembelajaran sehingga kurangnya focus pembelajaran, serta kurang optimalnya penggunaan media teknologi pembelajaran yang membuat proses pembelajaran berjalan kurang optimal pula. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan mengikuti pembelajaran, rendahnya pemahaman dan wawasan peserta didik pada Bahasa Indonesia. Berbagai kendala ketika pengajaran menulis yaitu pembiasaan siswa yang buruk, seperti orang tua selalu memanjakan anaknya, malas berfikir dan bergerak dikarenakan terlalu lama bermain handphone, menyia-nyiakan waktu dengan hal yang negative, hal tersebut menyebabkan siswa malas mengerjakan tugasnya.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya yaitu penggunaan kartun pembelajaran. Penggunaan kartun pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik siswa, simbol-simbol yang jelas, berisikan sesuatu yang jelas dan penting, juga menjadi selingan saat pembelajaran berlangsung agar dapat menarik perhatian siswa. Dengan mengetahui karakteristik dan perkembangan siswa, sudah seharusnya seorang guru mampu memilih dan memperhatikan kartun yang tepat untuk peserta didiknya. Pemilihan kartun secara selektif disesuaikan dengan kebutuhan, karakter tokoh dalam kartun, penyampaian materi yang disampaikan oleh tokoh kartun, namun biasanya terdapat kartun yang hanya menampilkan ilustrasi tanpa menampilkan keterangan yang sangat jelas, namun

begitu dapat menyampaikan gagasan dengan baik. Dengan begitu, tentu saja guru memilih kartun yang cocok untuk materi yang akan disampaikan, mudah dipahami oleh siswa, dan tentunya pada kartun yang dipilih tidak menyimpang norma dan agama.

Kartun merupakan gambar yang difilmkan dengan penampilan lucu dan memiliki ide, gagasan, kritikan yang ingin disampaikan, biasanya digunakan didunia pendidikan sebagai media penyampaian materi pembelajaran.⁹ Tujuan penggunaa media pembelajaran dalam pembelajaran yaitu sebagai ajang memotivasi siswa dalam mengikuti kelas; menghibur siswa namun tetap mengandung edukasi, agar siswa merasa tidak bosan ketika belajar. Media pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh toko dalam kartun.¹⁰ Diketahui bahwa siswa belajar melalui 3 tahap yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap awal yaitu enaktif adalah tahap bagi siswa untuk belajar dengan cara manipulative benda nyata/konkret. Tahap kedua yaitu ikonik adalah tahapan bagi siswa untuk belajar dengan menggunakan gambar visual dan video gambar. Tahap akhir, simbolik yaitu tahapan bagi siswa untuk belajar menggunakan simbol-simbol lebih rumit tingkatanya dari dua tahap sebelumnya. Ketiga tahapan belajar tersebut merupakan prinsip tahapan pembelajaran dari Bruner yang diterapkan dalam “Kerucut Pengalaman” atau “*cone of experience*”.

Siswa mengalami kesulitan terkait pengungkapan ide dalam bentuk tulisan. Pesatnya teknologi menjadikan siswa cenderung menggunakan cara dengan pencarian naskah narasi di sosial media untuk menyelesaikan tugas sekolah yaitu menulis narasi. Kurang minat siswa terkait membaca menyebabkan lemahnya keterampilan menulis narasi. Kesulitan siswa dalam mencari objek menulis sebagai bahan narasi sering dijumpai dikalangan anak

⁹ Sulton, M, “Pemanfaatan Media Kartun Animasi pada Pembelajaran Geografi di Jurusan Geografi Fakultas MIPA UNM”. *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 5, Oktober 2005, (http://www.iswaramanggala_jp/ejtk, diakses 12 Agustus 2010).

¹⁰ Sadiman A., dkk.. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 45

sekolah. Menulis narasi membutuhkan kreatifitas yang dimiliki, hal tersebut terasa membosankan ketika pembelajaran narasi berlangsung karena dianggap kurang menarik, melelahkan, serta butuh pikiran yang kreatif. Selain itu, pada pembelajaran kurangnya pemanfaatan media visual terkait perangsangan kecakapan siswa dalam hal menulis narasi. Dengan begitu, agar pembelajaran tidak dilakukan secara berulang serta siswa bisa mengkomunikasikan bahasa Indonesia, secara lisan atau tulisan, membutuhkan media pada pembelajaran yaitu media film, dikarenakan media tersebut dapat memacu khayalan serta keterampilan siswa terkait penuangan gagasan.

MI Ma'arif NU Blater sebagai madrasah swasta dibawah naungan LP Ma'arif dan Kankemenag kabupaten Purbalingga merupakan sekolah yang cukup berprestasi pada bidang keilmuan. Keberhasilan dan prestasinya tidak kalah dengan sekolah negeri atau swasta lain. Dengan adanya tropi yang terpajang dan piagam yang diraihinya. Berdasarkan prestasi yang telah diperoleh siswa-siswa MI Ma'arif NU Blater, peneliti sangat tertarik untuk meneliti prestasi yang diperoleh khususnya perlombaan bidang bahasa diantaranya lomba pidato menggunakan tiga bahasa. Hal tersebut didukung oleh persiapan lomba secara matang dengan pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran bahasa yang baik, metode pembelajaran, inovasi pembelajaran yang diberikan guru menjadi latar belakang berprestasinya siswa disekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berkeinginan melakukan penelitian terkait pelaksanaan keterampilan menulis khusus keterampilan menulis narasi dengan media film kartun siswa kelas IV,V,dan VI sebagai subjek penelitian dikarenakan memiliki kemampuan dalam penuangan gagasan, siswa dapat merangkai cerita menjadi karangan, serta adanya penghasilan variasi urutan. Selain itu, merencanakan pembelajaran tentang film kartun untuk kelas IV.¹¹

¹¹ Hasil Wawancara Ibu Sri Lestari, S.Pd.I pada tanggal 1 Maret 2022

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasar latar belakang masalah, perlu adanya batasan penelitian agar terfokus dan terarah. Pada penelitian kualitatif, fokus yang ditentukan lebih didasarkan dari informasi terkini yang akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi hanya difokuskan pada pemanfaatan media film kartun.
- b. Masalah yang dibahas adalah keterampilan menulis pada siswa, agar lebih fokus, maka keterampilan menulis yang diteliti adalah keterampilan menulis narasi.
- c. Pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU Blater pada kelas IV tahun pelajaran 2021-2022.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya: Adapun Bagaimana pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan film kartun dalam pembelajaran menulis narasi kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian di MI Ma'arif NU Blater kelak diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tinjauan keilmuan pada penelitian pendidikan, dan untuk memahami mengenai pembelajaran

penelitian pendidikan, dan untuk memahami mengenai pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media film kartun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian terbagi tiga yakni:

a. Bagi siswa

Penelitian diharapkan terwujudnya pembelajaran menarik dan menyenangkan, oleh karenanya ada peningkatan ketrampilan menulis siswa terkhusus Bahasa Indonesia terkait menulis narasi.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan penafsiran serta pegangan pemahaman tentang pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media film kartun.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternative persoalan terkait peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis narasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Blater dengan media film kartun .

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat membubuhkan pengalaman dalam menanggulangi persoalan dalam proses pembelajaran menulis narasi Bahasa Indonesia pada siswa siswi SD/MI. Serta dapat ditinjau dan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan judul serta sebagai sumbangsih pengetahuan untuk pertimbangan peneliti lain agar dapat menambah wawasan keilmuan.

E.Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam mengetahui tata urutan dan penyusunan dalam menulis laporan penelitian, maka penulis membuat sistematika tesis

yang terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. Selain itu, penelitian ini terdapat lima bab diantaranya sebagai berikut:

Pertama, bagian awal utama terdiri dari: halaman judul, persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar table.

Kedua, bagian isi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas persoalan berbeda namun saling berkaitan. Bab I Pendahuluan yang berisikan beberapa sub bab yakni, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Hal tersebut bermaksud sebagai kerangka penelitian pada bab pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas landasan teori tentang media film kartun, pembelajaran bahasa Indonesia, dan keterampilan menulis narasi. Pada masing-masing sub bab memiliki sub-sub bab. Pada bab ini juga berisi hasil relevan penelitian lain yang berkaitan dengan masalah tesis ini, dan yang terakhir terdapat kerangka berpikir.

Bab III berisi metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan.

Dilanjutkan dengan bab IV tentang hasil pembahasan pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV MI Ma'arif NUBlater Kalimantan Purbalingga. Bab ini merupakan inti pembahasan pada penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab.

Pada bab terakhir yaitu bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Ketiga, bagian akhir dari penelitian tesis ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Menulis Narasi

1. Pengertian Menulis

Menulis sebagai ketrampilan bahasa. Ketrampilan menulis bukan tentang huruf, angka, atau lambing saja, namun menulis sebagai ketrampilan yang memunculkan ide serta mengemasnya menjadi lambing grafis bentuk tulisan sehingga orang lain bisa memahaminya¹².

Menurut St.Y. Slamet, ketrampilan menulis sebagai kemampuan penuangan pikiran pada bahasa tulis lewat kalimat yang mempunyai rangkaian utuh, lengkap, serta jelas¹³. Oleh karena bisa mengkomunikasikan pikiran bagi pembaca. Penentuan penulisan disesuaikan ketepatan penggunaan unsur bahasa.

Mengorganisasikan wacana bentuk karangan, menetapkan penggunaan bahasa, serta memilih kata dalam penulisan. Terkait hal tersebut menulis sebagai proses penggalian pemikiran serta perasaan terkait objek, pemilihan serta penulisan, penentuan teknik menulis sehingga yang membaca pembaca paham.¹⁴

2. Pengertian Keterampilan Menulis

Dalam berbahasa Indonesia yang baik meliputi empat komponen berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan. Untuk memahami secara utuh tentang pengertian keterampilan menulis berikut ini diuraikan tentang: (1) keterampilan, dan (2) menulis.

¹² Nurhady. 2008. *Bagaimana Menulis Handbook of Writing*. Malang: UNM, h. 43

¹³ Slamet. *Dasar-dasar Ketrampilan Bahasa Indonesia*, h. 106

¹⁴ Slamet. *Dasar-dasar Ketrampilan Bahasa Indonesia*, h. 96.

a. Keterampilan

Keterampilan merupakan salah satu aspek dari kemampuan siswa yang harus diukur dan dinilai perkembangannya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan terhadap proses dan hasil yang didapat.¹⁵ Selain itu keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

b. Menulis

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti. Disamping itu sebuah tulisan dikatakan baik apabila bermakna, jelas, bulat, utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.¹⁰ Sebagai bagian kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berpikir. Keduanya saling melengkapi, sehubungan dengan itu, menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran.

¹⁵ Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 148

3. Tujuan Menulis

Individu pada saat mempunyai potensi menulis, dia harus tahu tujuan penulisan. Tujuan tersebut tidak ditulis namun berada dalam pikiran penulis saja. Pengerjaan tujuan penulisan biasanya diawal yaitu berupa perencanaan proses penulisan. Menulis bertujuan sebagai penggambaran atau merencanakan pengarahannya penulis dalam melaksanakan tindakan penyelesaian tulisan. Paham akan tujuan menjadikan penulis dapat menentukan materi, karangan, serta sudut pandang. Pengacuan tujuan sebagai alat terkait penginformasian kepada pembaca, meyakinkan pembaca, mengajak, menghibur, serta melarang dan menyuruh yang membaca mendukung persepsi orang lain, dan penolakan serta penyanggahan.¹⁶

Browne berpendapat bahwa ketika menulis, penulis mengidentifikasi terlebih dahulu pembaca tulisannya, sehingga penulis mampu menggunakan mengkomunikasikan idenya dengan bahasa yang tepat. yang menyatakan:¹⁷

“Writing is an activity that is undertaken for a reason and with a specific audience in mind, and the form that writing takes is determined by its purpose and its audience”. Selain itu, Browne (2009, p.94) juga menjelaskan “writing is an act of communication and as such has both an author and an audience”.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan karena suatu alasan dan dengan audiens tertentu dalam pikiran, dan bentuk yang penulisannya ditentukan oleh tujuannya.

Selain itu menulis juga sebagai motivasi pendorong seseorang dalam melaksanakan kegiatan menulis baik dorongan dalam diri (intrinsic) maupun dorong luar diri (ekstrinsik). Contoh : Tugas menulis karangan narasi oleh guru kepada siswa.

Menurut Hugo Hartig tujuan menulis yaitu:

- 1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, penulis menulis sesuatu karena di tugaskan, bukan atas

¹⁶ Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkrakter pada Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Nusa Citra Mandiri, 2012), 13

¹⁷ Browne, A., *Developing language and literacy 3-8*. (3rd ed.) (London: SAGE Publications Ltd, 2009), 34

kemampuan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang di tugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasif Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang di utarakan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan Informasional)

Tulisan bertujuan memberikan informasi dan keterangan kepada para pembaca.

5) *Self-Ekspressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan sebagainya.

7) *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

4. Manfaat Menulis

Beberapa manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kreativitas

Pada saat melakukan aktivitas menulis, otak diajak bekerja untuk mencari ide-ide terbaiknya, gagasan-gagasan baru untuk dituangkan dalam tulisan. Dengan demikian otak selalu diajak

berpikir dan berkreasi dari waktu ke waktu. Semakin banyak menulis, maka semakin banyak ide-ide kreatif yang bisa dihasilkan. Dengan sering melakukan aktivitas menulis, kreativitas seseorang akan semakin meningkat.

2) Memperkuat Daya Ingat

Ketika seseorang melakukan aktivitas menulis, otak turut bekerja untuk menghasilkan ide atau gagasan. Semakin sering otak dilatih untuk bekerja maka kinerja otak semakin maksimal sehingga daya ingat akan semakin kuat.

3) Menuangkan Ekspresi

Menulis sejatinya merupakan ajang ekspresi diri seorang penulis. Melalui tulisan, penulis bisa mengekspresikan hal apa pun yang ingin diungkapkannya. Dalam suasana marah, kecewa, susah, senang, sedih atau pun gembira penulis bisa menuangkannya dalam bentuk tulisan-tulisan bermanfaat yang bisa dibaca oleh orang lain. Tulisan bisa digunakan sebagai media yang tepat untuk menuangkan berbagai ekspresi. Dengan menulis, segala yang mengganjal di hati bisa terurai.

4) Meningkatkan Produktivitas

Menulis merupakan kegiatan positif yang bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas seseorang. Melalui karya tulisan-tulisan yang dihasilkan, bisa mengantarkan seseorang pada kesuksesan. Waktu yang tersedia dimanfaatkan dengan baik untuk menuangkan pemikiran-pemikiran terbaiknya.

5) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Dalam menulis, penulis harus berpedoman pada kaidah penulisan yang baik dan benar. Sekarang ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) merupakan aturan baku dalam penulisan yang harus ditaati. Dengan menulis, penulis harus tahu terlebih dahulu tentang audien yang sekiranya akan membaca karya tulisan tersebut sehingga penulis harus menyesuaikan dalam memilih dan

menggunakan bahasa yang tepat. Dengan demikian, kemampuan berbahasa dapat meningkat.

6) Sebagai Media Belajar yang Baik

Menulis merupakan media belajar yang baik. Melalui tulisan, penulis belajar untuk menguasai bahasa, belajar menuangkan pemikiran, belajar merangkai kata, belajar memahami makna kata serta kalimat, dan lain sebagainya.

7) Membantu Bicara Lebih lancar

Menulis dapat membantu seseorang agar lebih lancar dalam berbicara. Seorang penulis terbiasa menuangkan kata-kata dalam kalimat, menyusun kalimat dalam paragraf, serta mengatur paragraf dalam lembar-lembar buku. Dari setiap tulisan yang dihasilkan penulis, tentu semakin memperkaya perbendaharaan kata bagi penulis. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dikuasi, tentu akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Semakin baik tulisan yang dihasilkan, tentu semakin baik dan lancar pula dalam berbicara.

Keterampilan menulis sebagai pencatatan, perekaman, peyakinan, pelaporan, penginformasian, serta mempengaruhi yang membaca. Selain itu, memberikan penjelasan gagasan serta pemikiran bagi orang lain, membantu berpikir kritis, serta pemecahan permasalahan. Menurut H. G Tarigan, tujuan menulis terdiri 4 yaitu pemberitahuan atau pengajaran, meyakinkan atau mendesak, penghibur atau menyenangkan, serta pengutaraan atau pengekspresian perasaan serta emosi.¹⁸

5. Pengertian Narasi

Narasi berupa tulisan paparan cerita yang sifatnya fiktif. Nurudin mengungkapkan narasi sebagai tulisan dengan tujuannya sebagai penciptaan, pemisah, serta perangkai perbuatan manusia terkait suatu kejadian yang berlangsung pada waktu tertentu.¹⁹ Menurut Kamus Bahasa Indonesia, penulisan narasi biasa ada keterkaitan cerita, penyajiannya

¹⁸ Henri, *Menulis Sebagai Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 65

¹⁹ Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan* (Malang: UMM, 2007), 21

gambaran tokoh, dengan jalan serta tempat cerita secara lengkap.²⁰ Oleh karenanya, pembaca seolah-olah merasakan langsung kejadian yang penulis sampaikan. Akhadia, dkk mengemukakan bahwa narasi sebagai cerita atau kisah terkait suatu hal yang murid ceritakan akan pengalaman keseharian baik dirumah maupun di sekolah.²¹

Narasi sebagai wacana yang penceritaannya terkait kejadian peristiwa²². Gorys mengemukakan bahwa narasi adalah wacana terkait pengkisahan kejadian atau peristiwa sehingga seolaholah pembaca menyaksikan sendiri peristiwa pada narasi merupakan unsur perbuatan dan tindakan.²³ Menurut Jos Daniel Parera, narasi adalah mengembangkan karangan dan tulisan yang sifatnya mensejahterakan sesuatu disesuaikan dengan perkembangan jaman.²⁴

Narasi dikenal dengan cerita. Narasi sebagai pengkisahan rangkaian kejadian dengan penyusunannya berdasarkan urutan waktu.²⁵ Sehingga, narasi sebagai karangan disesuaikan urutan waktu. Sehingga dapat disimpulkan, narasi sebagai wacana yang penggambarannya jelas bagi pembaca atau peristiwa berdasarkan pengalaman diri sendiri, terkait diri sendiri, dan orang lain dalam kurun waktu tertentu.

6. Manfaat Narasi

Manfaat karangan narasi menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis karangan narasi sebagai keterampilan berbahasa dalam mengkomunikasikan secara tidak langsung.²⁶ Menurut, Kundharu & Slamet, manfaat penulisan narasi yaitu :

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Mengembangkan kemampuan kreatif serta inisiatif,
- c. Menumbuhkan sikap berani,

²⁰ Ahmad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2007), 345

²¹ Akhadiah, *Memulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 82

²² Suparmo, *Ketreampilan dasar Menulis* (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), 11

²³ Gorys, *Argumentasi & Narasi* Cetakan XI. (Jakarta: Gramedia, 1997), 32

²⁴ Daniel, *Memulis Tertib & Sistematis* (Jakarta: Erlangga, 1987), 87

²⁵ Henri, *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 3

²⁶ Henry, *Memulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 3

- d. Mendorong sikap mau serta kemampuan dalam pengumpulan informasi.²⁷

1. Bentuk -bentuk Narasi

Narasi terbagi atas dua jenis sebagai berikut:

- a. Narasi Ekspositoris, sebagai narasi yang mengkisahkan tingkah laku dalam penginformasian bagi yang membaca. Contohnya untuk penarasian perlombaan sepak bola, renang, bulu tangkis, serta sebagainya. Seperti, pembelian kamera Canon menggunakan garansi resmi, pada hari keempat pembelian nyatanya lensanya macet dan tidak bisa digunakan tanpa salah menggunakannya, misalnya terjatuh ataupun kena air. Pihak toko mengungkapkan rusaknya dikarenakan kesalahan produk serta penganjuran ke pusat service.
- b. Narasi Sugestif, sebagai imajinasi sang penulis. Sumbernya dari kisah nyata yang disertai imajinasi pengarang. Narasi sugestif biasanya ada di dongeng, cerpen, novel, hikayat, serta sebagainya.²⁸ Contohnya, minggu merupakan hari yang melelahkan untukku. Banyak remaja di waktu pagi yang menghabiskan waktunya untuk santai serta pergi jalan dengan teman, tidak berlaku untukku. Jam 5 pagi aku bangun lalu membantu ibu masak serta menemani adik hingga lelah lalu tidur.

Dari pemaparan di atas ada beberapa perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif lebih jelas, maka di bawah ini akan dikemukakan sekali lagi secara singkat perbedaan antara kedua macam narasi tersebut. Perbedaan yang terpenting adalah :²⁹

²⁷ Kundharu & Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 102

²⁸ Anna, *Sarikata Bahasa Sastra Indonesia* (Yogyakarta : CV Solusi Distribusi, 2014), 27

²⁹ Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis. Deskripsi dan Narasi*. (Surabaya: Media Ilmu. Pudi. 2014), 138

Tabel 2.1
Perbedaan Narasi Ekspositoris Dan Narasi Sugestif

| No. | Narasi Ekspositoris | Narasi Sugestif |
|-----|--|---|
| 1. | Bersifat fakta atau nyata yang terjadi dalam kehidupan pengarang. | Menimbulkan daya khayal dan imajinasi pengarang dalam kehidupan nyata. |
| 2. | Bertujuan menyampaikan informasi tentang suatu kejadian. | Bersifat khiasan atau lambing ,dan tidak nyata. |
| 3. | Dapat memperluas pengetahuan pembaca. | Tidak menyampaikan makna atau amanat secara langsung melainkan pembaca harus membacanya berulang-ulang agar dapat memahami isi narasi tersebut. |
| 4. | Bahasanya cenderung informative dan menggunakan kata-kata denotative. | Contoh narasi sugesti ialah dongeng,cerpen,dan sebagainya. |
| 5. | Contoh narasi ekspositori ialah biografi,autobiografi,riwayat perjalanan dan sebagainya. | Dalam narasi sugesti tidak perlu ada penalaran makna karena akan menimbulkan cerita yang membosankan.Contohnya dongeng cerpen dan sebagainya. |

2. Unsur Narasi

Unsur- unsur narasi sebagai pedoman pikir narasi. Prinsip tersebut diantaranya :

- a. Tema

Pada cerita, tema sebagai nyawa setiap tulisan. Tema sebagai ide dalam melatarbelakangi cerita pada tulisan. Tema sifatnya umum serta general berasal lingkungan, permasalahan masyarakat, kisah pengarang, pendidikan, sejarah, persahabatan serta sebagainya.

b. Penokohan

Penokohan merupakan pengkisahan tokoh terkait tindakan atau peristiwa. Penyusunan tindakan, fenomena, peristiwa secara bersama sehingga memperoleh kesan menarik.

c. Alur

Alur dengan jalan cerita tidak terpisah, namun ada perbedaan. Jalan cerita isinya fenomena, namun dikarenakan ada sebab serta alasan. Penggerak fenomena cerita disebut alur sebagai segi rohani fenomena. Kejadian disebut narasi apabila dalamnya mengembangkan kejadian. Pengembangan kejadian apabila terdapat penyebabnya. Penyebab tersebut disebut konflik. Terdapat 4 elemen alur diantaranya : (1) pengenalan, (2) munculnya konflik, (3) pemuncakan konflik, (4) klimaks, (5) memecahkan permasalahan. Alur sebagai dasar. Pengaturan perbuatan berkaitan satu dengan lainnya, penggambaran tokoh serta perannya, situasi serta karakter tokoh diatur oleh alur.

d. Latar

Latar sebagai tempat dan waktu kejadian yang dialami tokoh. Sering dijumpai cerita mengkisahkan latar. Contoh ditepi hutan, sebuah desa. Latar waktu contoh pada zaman dahulu, pada suatu senja. Menyebut latar secara umum berkaitan dengan tujuan pencapaian narasi. Narasi informasional esensinya sebagai hasil penginformasian observasi pengarang pada yang membaca. Narasi artistik esensinya sebagai hasil khayalan pengarang dalam pemberian pengalaman pada yang membaca. Konsistensi dunia latar fisik dengan dunia dalam (jiwa, kondisi hati) tokoh. Dunia mandiri dapat terpisah dengan dunia sehari-hari, dinamakan dunia khayalan.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang sebagai jawaban pertanyaan siapa pencerita. Penentuan gaya serta corak cerita disesuaikan dengan pemilihan sudut pandang. Sebab karakter yang menceritakan menentukan penyampain cerita bagi yang membaca. Jika yang menceritakan berbeda maka terdapat perbedaan cerita yang terpilih.

f. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa sebagai khas penulis terkait penyampainnya pada public. Baik menggunakan majas, diksi atau kalimat.

g. Amanat

Amanat sebagai pesan yang dipetik dalam cerita. Pada cerita, moral biasanya tidak ditulis secara langsung, namun tersirat disesuaikan dengan pemahaman pembaca.

Narasi adalah ragam tulisan karangan sehingga dalam prosesnya berpacu pada dasar penulisan. Langkah penulisan karangan menurut Rini Kristiantari sebagai kegiatan yang berkelanjutan.³⁰ Langkah penyusunan narasi yaitu:

- a. Menyiapkan (*preparation*), tersusun atas pembuatan kerangka penulisan (*outline*), menemukan gagasan menarik, serta menemukan kata kunci (*key word*).
- b. Menulis, tersusun atas daya ingat supaya tetap logis, pembacaan kembali sesudah penyelesaian satu paragraf, serta percaya diri terkait penulisan.
- c. Editing, tersusun atas perhatian akan salah kata, tanda baca, erta tanda hubung. Memerhatikan keterakitan tiap paragraf serta pembacaan meyeluruh.³¹

³⁰ Rini, *Pembelajaran Menulis Deskripsi serta Narasi di Sekolah Dasar* (Surabaya: Media Ilmu, 2010), 56

³¹ Rusman, *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 32

B. Pembelajaran Menulis Narasi, Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Pada sekolah dasar pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis mengingat tujuannya yakni memberikan bekal kemampuan membaca, tulis, hitung, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Peranan pengajaran bahasa Indonesia itu semakin tegas utamanya bila dihubungkan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar bidang pendidikan termasuk sekolah dasar. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi siswa sekolah dasar akan sangat membantu mereka dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran baik bahasa Indonesia maupun diluarnya.³²

Menghadapi berbagai tantangan dan tujuan pendidikan yang terkandung dalam berbagai bidang studi di SD/MI utamanya bahasa Indonesia sebagaimana telah diisyaratkan, pada dasarnya misi utama pendidikan adalah pembentukan keterampilan hidup sebagai mana empat pilar pendidikan yang telah dikemukakan di muka, bukan sekedar penguasaan materi pengetahuan. Maka dari itu perlu dipikirkan langkah-langkah proses pendidikan dan pembelajaran di era globalisasi dan teknologi informasi pada saat ini yang mengemungkinan terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satunya yakni guru, lebih terkhusus yakni guru sekolah dasar.³³ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pembelajaran yang dilakukannya sehingga hasil belajar siswa berbeda pada tingkat optimal. Kompetisi guru yang dimaksud mencakup :

³² Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, 70

³³ Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, 73

- a. Penguasaan bidang setudi,
- b. Pemahaman tentang peserta didik,
- c. Penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan
- d. Pengembangan kepribadian serta keprofesionalan³⁴

2. Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran di sekolah dasar, baik itu menulis permulaan, ataupun menulis lanjut, akan menjadi sebuah dasar untuk menulis pada tingkatan selanjutnya. Jika dasarnya sudah kokoh, pembentukan dan pengembangan ke tingkat selanjutnya tak akan terlalu menjadi masalah. Tujuan pembelajaran atau pengajaran menulis di sekolah dasar yakni: mampu menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph dengan tulisan yang rapih dan jelas, menulis karangan sederhana, teks percakapan, surat pribadi, surat resmi, dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca dan menggunakan ejaan, tanda baca serta kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, menulis berbagai formulir, pengumuman, tata tertib, berbagai laporan, buku harian, poster, teks pidato, sambutan, ringkasaan dan rangkuman, dan prosa sederhana. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.³⁵

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pengajaran menulis di sekolah dasar dibedakan atas dua tingkatan yakni menulis permulaan dan menulis lanjut. Pada tingkat menulis permulaan, kegiatan dan latihan menulis bersifat mekanistik maksudnya lebih mengutamakan segi teknis dari pada isi tulisan. Misalnya, cara memegang pensil, cara menulis huruf balok, menulis dengan huruf tegak bersambung, menulis halus atau indah, menyalin huruf, menjiplak, menyalin kata, menyalin kalimat. Tujuan pembelajaran menulis permulaan ini adalah agar siswa mampu mentranskripsikan lambang bunyi, Bahasa lisan, ke dalam bahasa tulis. Sasaran pembelajaran menulis pada tahap permulaan yakni siswa sekolah dasar kelas rendah, yakni kelas I dan II.

³⁴ Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, 71

³⁵ Kristiantari, *Pembelajaran Menulis*, 98

Tingkatan kedua adalah menulis lanjut. Pembelajaran menulis lanjut yakni program pembelajaran menulis yang mengutamakan atau lebih menekankan pada perwujudan ungkapan perasaan, ide, pikiran, gagasan dalam satuan lambang-lambang bunyi secara tertulis. Tujuannya secara umum adalah membina para siswa agar mampu mengapresiasi perasaan, pikirannya ke dalam bahasa tulis. Tahap menulis lanjut terdiri dari menulis lanjut tahap pertama yakni kelas III-V, serta menulis lanjut tahap kedua di kelas VI-III SMP. Kemampuan menulis yang sangat mendasar. Bila tujuan pembelajaran menulis di SD/MI tercapai, maka pembentukan dari pengembangan kemampuan menulis di tingkat selanjutnya tidak akan mendapat hambatan.³⁶ Pembelajaran karangan narasi di sekolah dasar masih perlu diperhatikan lagi, karena pada kenyataannya siswa masih kurang paham dan kesulitan terhadap apa yang harus dilakukan saat pertama kali akan menulis karangan narasi, serta siswa kesulitan dalam menyusun kata-kata yang akan ditulis dalam suatu karangan. Kurangnya kemampuan tersebut salah satunya dikarenakan kebiasaan siswa ketika menyalin tulisan yang terdapat pada bacaan sehingga siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran masing-masing siswa ke dalam tulisan. Dampak dari kendala tersebut siswa kurang efektif dalam menuangkan ide-ide pikiran ke dalam tulisan serta rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Pembelajaran menulis narasi merupakan salah satu langkah yang diambil guna tercapainya tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang bertujuan agar meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia.

³⁶ Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis. Deskripsi dan Narasi*. (Surabaya: Media Ilmu. Pudi. 2014), 106-107

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.³⁷ Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.³⁸

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹ Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 1997), 3

³⁸ Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

³⁹ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986), 4

dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandangdengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar.

Keempat sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.⁴⁰

2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu:

- a. Mempermudah proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan efisiensi belajar mengajar.
- c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi Mahasiswa.
- e. Menurut Gagne: Komponen sumber belajar yang dapat Merangsang siswa untuk belajar.
- f. Menurut Briggs: Wahana fisik yang mengandung materi instruksional.
- g. Menurut Schramm: Teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.
- h. Menurut Y. Miarso: Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa .

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan sebagai berikut: ⁴¹

⁴⁰ Muhammad Hasan, Milawati, dkk, *Media Pembelajaran*, 27

⁴¹ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 172.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya untuk mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan” lain-lain

3. Landasan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Ada empat landasan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Landasan Psikologis.

Belajar adalah proses yang kompleks dan unik, artinya, seseorang yang belajar melibatkan segala aspek-aspek kepribadiannya, baik itu fisik maupun mental. Keterlibatan dari semua aspek kepribadian ini akan nampak dari perilaku belajar orang itu. Perilaku belajar yang nampak adalah unik, artinya perilaku itu hanya terjadi pada orang itu dan tidak pada orang lain.

Setiap orang memunculkan perilaku belajar yang berbeda. Keunikan perilaku belajar ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar itu sendiri, seperti: gaya belajar (visual vs auditif), gaya kognitif (field independent vs field dependent), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual dan lainnya yang bisa diacukan pada karakteristik individual siswa.

Perilaku belajar siswa yang kompleks dan unik ini menuntut layanan dan perlakuan pembelajaran yang kompleks dan unik pula untuk setiap siswa. Komponen pembelajaran yang bertanggung jawab

untuk menangani masalah ini adalah strategi penyampaian pembelajaran, lebih khusus lagi media pembelajaran. Strategi (media) pembelajaran haruslah dipilih sesuai dengan karakteristik individual siswa. Ia sedapat mungkin harus memberikan layanan pada setiap siswa sesuai dengan karakteristik belajarnya. Umpamanya, siswa yang memiliki gaya belajar visual harus mendapatkan rangsangan belajar visual, seperti halnya siswa yang memiliki gaya auditif harus mendapatkan rangsangan belajar auditif.

Perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 aspek, yaitu: kognitif, sikap, dan keterampilan. Setiap aspek menuntut penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda. Artinya, belajar kognitif memerlukan media yang berbeda-beda dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan aspek lainnya. Atas dasar ini, diperlukan strategi penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan multimedia untuk memenuhi tuntutan belajar aspek yang berbeda-beda.

Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak. Berkaitan dengan kontinum konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat yaitu,

Pertama, Jerome Bruner, mengemukakan pendapatnya bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconicrepresentation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan katakata (*symbolic representation*). Menurut Bruner, hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.

Kedua, Charles F. Haban, mengemukakan pendapatnya bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak.

Ketiga, Edgar Dale, mengemukakan pendapatnya bahwa dalam membuat jenjang konkrit-abstrak dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian yang nyata, dilanjutkan siswa sebagai pengamat terhadap kejadian-kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian-kejadian yang disajikan dengan symbol.

b. Landasan Teknologis

Sasaran akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan belajar siswa. Untuk mencapai sasaran akhir ini, teknologi-teknologi dibidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya.

Dalam upaya itu, teknologi bekerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan desainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya, mengembangkan prosedur penggunaannya dan akhirnya menggunakannya baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas lagi (diseminasi).

Semua kegiatan ini dilakukan oleh para teknologi dengan berpijak pada prinsip bahwa suatu media hanya memiliki keunggulan dari media lainnya bila digunakan oleh siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran itu. Dengan demikian, proses belajar setiap siswa akan amat dimudahkan dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteriktinya. Jadi, dalam kaitannya dengan teknologi, media pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan,

mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol. Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk: kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi pesan, orang, bahan, media, peralatan, teknik, dan latar.

c. Landasan Empiris.

Berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mendapatkan keuntungan dari menggunakan media visual, seperti film, video, gambar atau diagram. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman suara, radio atau ceramah dari guru/ pengajar. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut jika menggunakan media audio-visual.

Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri. Atas dasar ini, maka prinsip penyesuaian jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik individual siswa menjadi semakin mantap. Pemilihan dan penggunaan media hendaknya jangan didasarkan pada kesukaan atau kesenangan pengajar, tetapi juga dilandaskan pada kecocokan

media itu dengan karakteristik siswa, disamping kriteria lain yang telah disebutkan sebelumnya.

d. Landasan filosofis.

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Benarkah pendapat tersebut? Bukankah dengan adanya berbagai media Pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis. Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu dalam pemilihan media disamping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsur secara efektif. Untuk maksud tersebut, perlu: (1) diadakan pemilihan media

media pembelajaran memang banyak basisnya salah satunya media audio yang sudah dijelaskan diatas dan yang dikembangkan oleh kelompok pengembang yaitu menggunakan media audio dengan listening. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal atau non verbal. Kebanyakan siswa jika ditanya pembelajaran dengan menggunakan media ini mereka lebih suka dan menjawab dalam pembelajaran lebih menarik. Jenis media pada proses pembelajaran cukup beragam dan bervariasi diantara dari media yang sederhana sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Berikut macam –macam media pembelajaran yaitu:⁴²

a. Media Audio

Media audio adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player. Barbabara mengemukakan bahwa media audio adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio. Disamping menarik dan memotifasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:⁴³

- 1) Mengembangkan keterampilan-keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar;
- 2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi;
- 3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa

⁴² Sucipto. *Media Pembelajaran*, 10

⁴³ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT.Grafindo Persada, 2013), 142

- 4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah

Adapun kelebihanannya sebagai berikut :

- 1) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran luas;
- 2) Mampu membangkitkan sistem dalam imajinasi
- 3) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata itu
- 4) Mampu memengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara
- 5) Sangat tepat dan cocok untuk mengajarkan musik dan Bahasa
- 6) Harga relatif lebih murah dan sifatnya mudah untuk dipindahkan
- 7) Dapat menyajikan laporan seketika, karena biasanya siaran-siaran yang aktual itu dapat memberikan kesegaran pada sebagian besar topik

Kekurangan media audio menurut beberapa tokoh, diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi, jika pesan atau informasi tersebut berada ditengah-tengah pita, apalagi jika radio, tape tidak memiliki angka-angka penentuan putaran;
- 2) Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda.

Sedangkan menurut Rivai penggunaan Media Audio dalam dunia pengajaran memiliki kekurangan antara lain :

- 1) Memerlukan suatu pemusatan pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar khusus.
2. Media Audio yang menampilkan symbol digit

dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.

- 2) Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan pembendaharaan kata – kata atau bahasa, serta susunan kalimat.
- 3) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- 4) Penampilan melalui ungkapan perasaan atau symbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima bila tidak bisa maka akan terjadi kesalah pahaman.

Keuntungan media audio adalah sebagai berikut⁴⁴ :

- 1) Dapat menggantikan guru dengan lebih baik, misalnya menghadirkan ahli dalam bidang tertentu melalui media ini.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 3) Relatif mudah dijangkau.

Kelemahan media audio adalah sebagai berikut :

- 1) Kecepatan trek bermacam-macam yang disajikan rekaman.
- 2) Memerlukan bantuan dari media visual.
- 3) Hanya bisa optimal digunakan oleh orang yang memiliki pemikiran abstrak.

Memang banyak sekali manfaat dari metode pembelajaran audio ini dan kelebihan serta keuntungan dari metode ini lebih dominan dari pada kekurangan & kelemahannya, oleh karena itu metode dari media pembelajaran audio ini sangat disukai oleh siswa, sebab siswa tidak bosan dengan pengajaran guru yang selalu hanya menceramhkan atau menerangkan materi saja tanpa ada hiburan yang membuat siswa jenuh dalam belajar.

⁴⁴ Lihat <http://sulaiman-ump.blogspot.co.id/2011/06/kelebihan-dan-kekurangan-media-audio.html> diakses pada tanggal 4 April 2022

Radio merupakan suatu media yang memiliki kelebihan yang dibandingkan dengan media yang lain antara lain:

- 1) Harga lebih murah
- 2) Sifatnya mudah dipindahkan
- 3) Bisa mengatasi masalah waktu jika digunakan bersama-sama
- 4) Dapat mengembangkan daya imajinasi anak
- 5) Dapat merangsang partisipasi aktif
- 6) Dapat memusatkan perhatian

Sedangkan kelemahan yang ada pada media audio adalah:

- 1) Sifat komunikasinya satu arah
- 2) Biasanya siaran disentralisasikan, sehingga guru tidak dapat mengontrol
- 3) Penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah

Selanjutnya alat perekam pita magnetic (*tape recorder*) adalah salah satu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman pada alat perekam pita magnetic, yaitu *system full track recording* dan *double track recording*. Kelebihan media ini adalah:⁴⁵

- 1) Memiliki fungsi ganda yang efektif untuk merekam, menampilkan rekaman dan penghapusannya
- 2) Pita rekam dapat diputar berulang-ulang
- 3) Rekaman dapat dihapus secara otomatis
- 4) Pita rekaman dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang ada
- 5) Program kaset memberikan efisiensi dalam pembelajaran Bahasa

Sedangkan kelemahan pada pita rekam magnetic adalah:

- 1) Daya jangkau terbatas dan
- 2) Dari segi biaya pengadaan, bila untuk sasaran yang banyak menjadi lebih mahal

b. Media Proyeksi

⁴⁵ Susipto, *Media Pembelajaran*, 58

Media Proyeksi adalah media visual yang hanya dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Media ini memberikan rangsangan-rangsangan visual yaitu melalui indera penglihatan. Media ini berinteraksi langsung dengan pesan yang ingin disampaikan. Maksud pesan disini berupa materi pelajaran yang akan disampaikan. Jadi dengan media proyeksi, materi tersebut dapat terserap dengan baik. Penggunaan media ini dapat memvisualkan pesan yang menarik (tergantung dari variasi yang digunakan guru atau dosen), praktis dan dapat dipergunakan secara berulang-ulang. Namun dalam pembuatan slide atau film strip dibutuhkan perencanaan yang matang dan dibutuhkan keterampilan melukiskan pesan yang ringkas dan jelas, dan menuntut penataan ruangan yang baik. Saat ini alat-alat tersebut semakin jarang digunakan terutama setelah berkembangnya komputer yang mampu memproyeksikan pesan dengan lebih baik dan lebih bervariasi.⁴⁶ Adapun jenis-jenis media proyeksi

1) Media proyeksi diam (still projected medium) memiliki persamaan dengan media grafis dalam hal menyajikan rangsangan rangsangan visual. Media Proyeksi adalah Media visual yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya :

2) Film bingkai

Adalah film transparan yang berukuran 35mm sebagai suatu program film bingkai yang bervariasi panjang pendeknya, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Kelebihan dari film bingkai :

- a) Penyimpanan mudah dan ukuranya kecil.
- b) Media yang relatif sederhana.

⁴⁶ Yudhi Muhadi, *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru* (Jakarta:Gaung Perseda Press, 2010), 181.

- c) Materi dapat disebar luaskan ke seluruh siswa secara bersamaan.

Kelemahan dari film bingkai :

- a) Memerlukan ruangan gelap
- b) Menyajikan objek-objek secara diam
- c) Bersifat lepas, maka film bingkai lebih mudah hilang.

3) Slide

Adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut proyektor slide. Slide atau film bingkai terbuat dari film positif yang diberi bingkai yang terbuat dari karton atau plastik. Film yang biasanya digunakan slide adalah film positif yang berukuran 35mm dengan ukuran bingkai 2 x 2 inchi. Sebuah program slide biasanya terdiri dari beberapa bingkai yang bergantung pada bahan atau materi yang disampaikan. Kelebihan dari slide :

- a) Membantu menimbulkan ngatan luas pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan pada unsur suara.
- b) Merangsang minat dan perhatian siswa dengan warna pada gambar yang konkrit.
- c) Mudah direvisi sesuai kebutuhan karena filmya terpisah.
- d) Mudah disimpan karena ukurannya kecil.

4) Film rangkai

Film strip atau film rangkai pada dasarnya hampir sama dengan media slide. Hanya di film strip ini ada beberapa film yang merupakan satu kesatuan (gelang dimana antara ujung yang satu dengan ujung lainnya bersatu).

Kelebihan dari film rangkai atau film strip adalah media ini mudah penggandaannya karena tidak memerlukan bingkai, juga frame-frame filmstrip tidak akan tertukar, karena satu kesatuan. Kekurangan dari rangkai atau film strip adalah pengeditan dan perbaikan dilakukan dilaboratorium khusus.

5) Proyektor transparan (OHP)

Adalah media visual yang diproyeksikan melalui yang disebut OHT. OHT terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran 8,5 X 11 inchi. Kelebihan dari media proyektor transparan (OHP) :

- a) Menarik, karena penyajian yang relatif disertai warna-warna yang indah.
- b) Tatap muka dengan siswa selalu terjaga dan memungkinkan siswa mencatat hal-hal yang penting.
- c) Tidak memerlukan operator yang khusus.
- d) Dapat menyajikan pesan secara efisien.

Kelemahan dari media proyektor transparan (OHP) :

- a) Memerlukan perencanaan yang matang dalam pembuatan dan penyajiannya.

OHT dan OHP adalah hal yang tak dapat dipisahkan karena sebuah gambar dalam kertas biasa tidak bisa diproyeksikan melalui OHP.

- b) Urutan OHT mudah kacau, karena urutan yang lepas.

6) Proyektor tak tembus pandang

Pada proyek yang tak tembus pandang, bahan disajikan bukan bahan yang tak tembus pandang tapi benda-benda dasar, serta warna dan anyaman yang dapat diproyeksikan.

7) Mikrofis.

Adalah lembaran film transparan yang terdiri atas lambang-lambang visual yang diperkecil sedemikian rupa sehingga tidak dapat dibaca dengan mata telanjang.

Media proyeksi gerak adalah media yang memproyeksikan pesan melalui sebuah alat yang mampu memproyeksikan berbagai pesan, baik pesan dalam bentuk video, film, maupun gabungan secara keseluruhan dari media-media (multimedia). Jenis media proyeksi gerak antara lain :

- a) LCD Karakter LCD di lingkungan masyarakat dikenal sebagai in-focus karena semuanya tergantung pada kualitas gambar yang diproyeksikan melalui kecerahan dan warna.
- b) Film gelang Adalah jenis media yang terdiri dari film berukuran 8mm yang ujungnya saling bersambungan sehingga terus menerus mengulang jika tidak dihentikan.
- c) Televisi Adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai proses pembelajaran tanpa melihat siapa yang menyiarkannya, televisi pendidikan tidak hanya sekedar menghibur tetapi harus mendidik.
- d) Komputer Pemanfaatan komputer untuk pendidikan dikenal dengan sebutan CAI. Dan dikembangkan melalui tutorial, discovery, simulasi, dan permainan. Komputer digunakan untuk administrasi tes dan administrasi sekolah.⁴⁷

Media Berbasis Manusia yaitu Manusia sebagai sumber belajar dapat juga digunakan sebagai media yang disebut dengan media berbasis manusia. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia merupakan rancangan pelajaran yang interaktif. Media Gambar Buram (Tidak Transparan) Gambar buram merupakan gambar dua dimensi yang menyajikan orang, tempat, atau sesuatu. Gambar dapat digunakan secara individual oleh siswa, ditempelkan di papan bulletin atau papan temple. Media Berbasis Cetakan yaitu Materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas. Perencanaan pembelajaran harus berupaya untuk membuat materi dengan media berbasis teks ini menjadi interaktif.

⁴⁷ Azhar, Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 45

Media Berbasis Visual yaitu Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media Berbasis Audio Visual yaitu Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Narasi adalah penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian semua anak.⁴⁸

D. Film Kartun Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁹

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.⁵⁰ Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

⁴⁸ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 75.

⁴⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 127

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh. Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan, menjadi istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.⁵¹

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.

Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi mediamedia yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik.

Menurut Sobur Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan katakata, bunyi, citra dan kombinasi. Film merupakan salah satu komunikasi modern yang muncul kedua dalam dunia. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang

⁵¹ Panca javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film* (Surabaya: MUMTAZ media, 2011), 1

sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan sebuah cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film merupakan hal yang disukai anak-anak apalagi film yang kartun yang bersuasana islami. Menurut Prof. Effendy film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.⁵²

Menurut Amura, yang menuliskan buku *Perfilman Indonesia dalam Era Baru*, tahun 1989 penerbit Lembaga Komunikasi Masa Islam Indonesia film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif yang menyampaikan nilai-nilai budaya.⁵³

Menurut Wibowo film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Sedangkan menurut UU no 33 tahun 2009 tentang perfilman, mengatakan bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dari pengertian tentang film tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum. Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa media audiovisual.

Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat

⁵² Panca javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film* (Surabaya: MUMTAZ Media, 2011), 1

⁵³ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 1

berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Menurut Klarer film termasuk ke dalam jenis karya sastra karena segala macam mode presentasi film sesuai 10 dengan fitur-fitur teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual.

2. Jenis-Jenis Film

Film berkembang dari masa ke masa seiring dengan kemajuan zaman. Menurut Effendy (2009: 3) menyebutkan beberapa jenis-jenis film, yaitu:

a. Film dokumenter

Film Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan. Film ini dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film "Moana" (1926) karya Robert Flaherty. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat dengan berbagai macam tujuan.

b. Film cerita pendek

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para pelajar, mahasiswa atau orang yang menyukai film dan ingin berlatih membuat film yang baik.

c. Film cerita panjang

Film ini berdurasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

d. Film berita

Newsreel atau film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Sifat film berita yang disajikan kepada masyarakat harus mengandung nilai berita, kriterianya menarik dan penting. Film berita dapat langsung terekam dengan suara. Selain itu, film berita bisa bersifat bisu, yang narasi beritanya dibacakan oleh pembaca berita. Hal terpenting dalam newsreel adalah peristiwa terekam secara utuh (Ardianto, 2004: 139).

e. Film kartun

film dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun membuat penonton tertawa karena peran yang dimainkan tokoh. Namun ada juga film yang membuat iba karena penderitaan tokohnya. Tujuan pembuatan film ini terutama untuk menghibur, tetapi film kartun bisa juga mengandung unsur pendidikan minimal dengan menceritakan tokoh baik dan tokoh jahat (Ardianto, 2004: 140). Film kartun (cartoon film) diproduksi untuk anak-anak..

3. Pengertian Media Kartun

Menurut Munadi media kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yakni suatu gambar yang interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau kartun dapat diterima dengan baik, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingat.⁵⁴

⁵⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 88

Media sebagai perantara ataupun pengantar. Media adalah suatu hal dengan penggunaannya menyalurkan informasi. Sedangkan *Education Association*, media sebagai sesuatu bisa memanipulasi, terlihat, terdengar, terbaca, serta pembicaraan serta instrument proses pembelajaran, mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁵⁵

Jenis media dapat digunakan dalam proses pembelajaran cukup ber variasi dan bermacam-macam, mulai dari media yang sederhana, sampai pada media yang cukup canggih dan modern.⁵⁶

Film kartun dikenal dengan film animasi. Film kartun sebagai gambaran animasi 2 Dimensi. Animasi berasal dari Yunani “anima”, bermakna jiwa. Animasi memberi hidup objek melalui penggerakan gambaran dalam waktu tertentu.⁵⁷

Pemutaran film animasi sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan dapat membentuk ingatan emosional dalam diri peserta didik dan dapat mengakomodasikan peserta didik yang lamban dalam menerima pelajaran menulis karangan narasi. Media film animasi tidak hanya menyajikan materi yang dapat diterima dengan indera penglihatan saja akan tetapi juga mengajak siswa untuk menggunakan indera pendengar, dengan demikian peserta didik juga dapat belajar memperkaya kosakatanya karena peserta didik berkesempatan untuk melihat penggunaan bahasa sekaligus mendengarkannya.

Banyak sekali film animasi yang ada di Indonesia, baik itu yang mendidik ataupun tidak mendidik. Pemanfaatan film animasi yang mendidik, sangatlah bagus untuk membantu anak dalam belajar. Pemanfaatannya sebagai media pembelajaran bisa merangsang anak tertarik dalam materi yang disampaikan karena disertai gambar bersuara dan bergerak yang menarik sesuai usia anak.

⁵⁵ Ahmad, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 34

⁵⁶ Sucipto, *Media Pembelajaran*, 57

⁵⁷ Sibero, *Membuat Film Animasi Sederhana Dengan 3DS Max* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 9

Selain itu, film animasi dipilih karena memiliki latar, tokoh, dan keruntutan peristiwa atau kejadian (alur). Unsur gambar yang ada juga menjadikan jalan cerita yang dialami tokoh-tokoh di dalamnya lebih menarik. Beberapa kelebihan yang ditampilkan dalam media film animasi ini kemudian dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Pesan atau informasi yang ada dalam media ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, media ini diharapkan mampu merangsang pola pikir siswa untuk berpikir lebih runtut dan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik.

Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai Tak bisa dipungkiri kartun merupakan media primadona bagi anak-anak. Sebuah kartun biasanya memberikan gambaran suatu objek manusia, hewanm tumbuhan atau benda mati dengan kualitas warna yang menarik. Melalui inilah seorang pendidik memanfaatkannya untuk menyampaikan sebuah pesan secara tepat dan mudah dipahami sehingga siapapun yang melihat dapat terpengaruh bahwa kartun hendaknya memiliki pesan yang tertuang di dalam gambar yang mudah dipahamai serta dekat dengan dunia pembaca.⁵⁸

Menurut Anitah “Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini peserta didik. Bentuknya bisa kartun tunggal atau berseri.⁵⁹ Kartun mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis dan mengandung makna secara mudah, menarik dan cepat dibaca oleh peserta didik.

Menurut Sudjana menjelaskan bahwa “Media kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini

⁵⁸ Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2005), 106

⁵⁹ Sri Anitah W., DKK, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),

masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna”.⁶⁰

Menurut Arif S. Sudiman dkk mengemukakan “kelebihan-kelebihan media gambar kartun sebagai berikut:

- a. Gambar bersifat konkrit;
- b. Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu;
- c. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus”.⁶¹

4. Jenis-jenis Kartun

Kartun memiliki beberapa jenis yaitu

- a. Kartun Tag merupakan gambar kartun yang dimaksudkan hanya sekadar sebagai gambar lucu atau olok-olok tanpa bermaksud mengulas suatu permasalahan atau peristiwa aktual.
- b. Kartun Editorial merupakan kolom gambar sindiran di surat kabar yang mengomentari berita dan isu yang sedang ramai dibahas di masyarakat. Sebagai editorial visual, kartun tersebut mencerminkan kebijakan dan garis politik media yang memuatnya, sekaligus mencerminkan pula budaya komunikasi masyarakat pada masanya.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 58

⁶¹ Arif S. Sudiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1996), 29-30

c. Kartun Karikatur

Kartun karikatur sebenarnya kartun yang telah dilukis dengan melakukan perubahan pada wajah atau bentuk seseorang. Contohnya hidung menjadi besar atau mata kecil dan sebagainya.

d. Kartun Animasi

Kartun animasi ialah kartun yang dapat bergerak atau hidup secara visual dan bersuara. Kartun ini terdiri daripada susunan gambar yang dilukis dan direkam seterusnya ditayangkan di televisi atau film. Kartun jenis ini merupakan bahagian penting dalam industri perfileman pada masa ini.

e. Komik Kartun

Merupakan perpaduan antara seni gambar dan seni sastra. Komik terbentuk dari rangkaian gambar yang keseluruhannya merupakan rentetan satu cerita yang pada tiap gambar terdapat balon ucapan sebagai narasi cerita dengan tokoh/karakter yang mudah dikenal.

5. Penggunaan Gambar Kartun Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Spriyadi “penggunaan kartun sebagai media pembelajaran memiliki peranan penting karena dalam tahap ini peserta didik sangat tanggap terhadap stimulus visual yang lucu, menarik dan praktis. Kartun digemari oleh segenap lapisan masyarakat terutama golongan anak-anak. Sesuatu yang baik akan meninggalkan kesan yang baik kepada kita. Oleh sebab itu, jika bahan kartun digunakan dengan baik, proses pembelajaran dan pengajaran akan menjadi lebih menarik dan berkesan kepada pelajar.

Objek penggunaan kartun sebagai media pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membantu memberi rangsangan dan motivasi kepada murid-murid untuk terus mengambil bagian dan berinteraksi disamping memberi keseronokan .

- b. Menggalakkan murid berfikir secara kreatif dan kritis. Bahan kartun boleh digunakan untuk menggerakkan daya pengamatan dan pemikiran pelajar .
- c. Kartun merupakan salah bentuk komunikasi grafis yang dipersembahkan secara menarik dan ringkas untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu sifatnya yang unik, kartun mampu mengukuhkan kesan ingatan manusia.
- d. Kartun juga berfungsi untuk mendidik murid-murid kearah peningkatan minat terhadap penggunaan kartun yang bermutu tinggi dari segi lukisan, pesan, dan sudut persembahan serta bahasa yang digunakannya.
- e. Kartun dapat memperjelaskan maksud dan menggambarkan makna isi kandungan bahan yang diajar dalam bentuk yang lebih mudah dan menarik.

Dalam pembahasan ini memfokuskan pada pengajaran menulis narasi ini dengan memanfaatkan media film sebagai media yang dijadikan perantara yang menciptakan sebuah imjinasi gerak. Media film menyampaikan pesan-pesan materi pembelajaran dengan audio visual yang diiringi dengan unsur gerak. Media terlihat menarik serta siap diterima penonton khususnya anak-anak, sehingga anak-anak akan lebih semangat dalam pembelajaran sehingga akan lebih focus dalam pembelajarannya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian singkat terkait dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

Dalam Tesis Asih Subekti (Program Pasca Sarjana, 2009). Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul “*Upaya meningkatkan motivasi dan*

keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Manyaran melalui ,edia gambar berseri". Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan motivasi menulis narasi melalui media gambar berseri siswa Kelas IV SD Negeri 1 Manyaran, dan 2) meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui media gambar berseri siswa Kelas IV SD Negeri 1 Manyaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan ini terbagi menjadi tiga siklus yang masing-masing dua kali pertemuan, dengan prosedur 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (action), 3) observasi (observation), dan 4) refleksi(reflektion) dalam setiap siklusnya. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Manyaran tahun pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut. 1) pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri semakin meningkatkan motivasi menulis narasi siswa. Pada siklus I motivasi menulis narasi siswa mencapai 84,92%, pada siklus II mencapai 89,48% dan pada siklus III mencapai 94,52%. 2) Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi. Pada kegiatan pratindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar mencapai 8 siswa(27%), Siklus I 19 siswa(63%), Siklus II 21 siswa(70%), Siklus III 23 siswa(77%). Adapun nilai rerata keterampilan menulis narasi siswa pada kegiatan pratindakan adalah 62,50, pada Siklus I 67,33, Siklus II 71,53, dan Siklus III 74,03.⁶²

Dalam Tesis Rima Gustianita (Program Pasca Sarjana, 2018). Universitas Lampung Bandar Lampung, yang berjudul "*Pengembangan Lkpd Menulis Narasi Berbasis Cerita Rakyat Lampung Untuk Siswa Kelas Vii Smp*". Keterbatasan bahan ajar menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis narasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini ialah menghasilkan produk berupa LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) menulis narasi berbasis ceritarakyat Lampung untuk siswa kelas VII SMP/MTs di Provinsi Lampung. Hal inidimaksudkan untuk membantu siswa

⁶² Asih Subekti. "Upaya meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Manyaran melalui ,edia gambar berseri". *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2009

dalam menggali ide dan gagasannya ke dalam bentuk karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengadaptasi tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall sehingga didapat produk operasional berupa LKPD. Hasil uji validasi ahli teknologi pendidikan dan ahli substansi kebahasaan serta penilaian teman sejawat menyatakan bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Selanjutnya, uji coba produk pada siswa menyatakan bahwa LKPD masuk pada kriteria sangat baik/menarik sehingga layak untuk dipergunakan sebagai komplemen atau pelengkap pembelajaran.⁶³

Dalam Tesis Miranti Sudarmaji (Program Pasca Sarjana, 2013). Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul "*Penerapan Model Sainifik dan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*". penelitian tindakan kelas ini bertujuan; 1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model saintifik dan media film animasi dan 2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan model saintifik dan media film animasi pada siswa kelas V SDN 2 Pulutan Wetan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Data yang dikumpulkan berupa RPP, foto, catatan lapangan, angket, daftar nilai, dan catatan hasil wawancara. Sumber data meliputi tempat dan proses pembelajaran informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumen, angket, dan tes. Uji validasi data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian penerapan model saintifik dan media film animasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi ditandai meningkatnya

⁶³ Rima Gustianita, "Pengembangan Lkpd Menulis Narasi Berbasis Cerita Rakyat Lampung Untuk Siswa Kelas Vii Smp", *Tesis*. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2018

kedisiplinan siswa, motivasi siswa, dan keaktifan siswa dalam merespon setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis narasi.⁶⁴

Jurnal Mohammad Siddik (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur) Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Volume 27 No 1 Edisi 1 Mei Tahun 2018 dengan judul, Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi dan evaluasi menggunakan gambar berseri . siswa. Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan ada peningkatan pada siklus 1 mencapai kategori baik (89%) dan siklus 2 mencapai kategori sangat baik (96%). Disarankan kepala sekolah mendorong dan membina guru untuk berupaya meningkatkan pemahaman pembelajaran menulis karangan narasi dan pelaksanaannya di kelas.⁸⁸ Penelitian yang dilakukan Juldianty dengan peneliti sama-sama meneliti menulis narasi akan tetapi yang membedakan adalah obyek dan tujuan penelitian. adapun obyek media Film dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa kelas serta tujuan peneliti yaitu mendeskripsikan media film dalam mengembangkan ketrampilan menulis narasi serta untuk mengetahui proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media Film di MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV berjumlah 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kegiatan menulis siswa secara bertahap. Evaluasi proses menunjukkan peningkatan efektivitas arahan guru terhadap kegiatan yang dilakukan dan kemampuan yang dikuasai

Dari beberapa penelitian di atas, memiliki keterkaitan yang peneliti lakukan dan tidak bertentangan dengan penelitian tersebut yakni sam-sama

⁶⁴ Miranti Sudarmaji. "Penerapan Model Saintifik dan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013", *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2013

Dari beberapa penelitian di atas, memiliki keterkaitan yang peneliti lakukan dan tidak bertentangan dengan penelitian tersebut yakni sam-sama meneliti tentang kepenulisan Narasi, akan tetapi yang membedakan adalah dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada media film kartun dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan menulis narasi pada siswa, pada intinya posisi penelitian diatas menjadi sumber rujukan penelitian ini.

F. Kerangka Berpikir

Secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penggunaan media pembelajaran dengan media film kartun di MI Ma'arif NU Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga bertujuan untuk dapat membantu para guru dan siswa agar dapat melakukan pembelajaran di mana saja dan kapan saja. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari teori yang ditetapkan oleh peneliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode Deskripsif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.⁶⁵ Pada penelitian ini memilih metode penelitian kualitatif, sebab penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁶⁶ Dengan demikian data yang diperoleh adalah kata-kata yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) berupa informasi yang oleh pihak MI Ma;arif NU Blater Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film kartun pada siswa kelas IV, V dan VI.

Subjek dalam penelitian ini dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.⁶⁷ Kemudian objek dan sasaran penelitian adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memunculkan suatu prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik

⁶⁵ Sumardi, Suryabrata, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), 18

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 213-214

⁶⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112

atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian jenis ini didasarkan pada upaya untuk membangun cara pandang terhadap sesuatu yang diteliti secara rinci yang dibentuk melalui kata-kata, gambaran yang rumit dan holistik.⁶⁸

Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti bertujuan untuk mengetahui status tentang sesuatu dan lain sebagainya, maka penelitian tersebut bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang peristiwa dan sesuatu. Dengan demikian pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶⁹

Segala temuan dalam penelitian deskriptif ini lebih luas dan juga lebih terperinci jika dibandingkan dengan penelitian eksploratif, karena yang diteliti bukan hanya masalah itu sendiri tetapi juga meneliti variabel-variabel lain yang terkait dengan masalah tersebut, kemudian menguraikan faktor-faktor atas variabel-variabel terkait. Penelitian juga dilakukan dengan cara menarik sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.⁷⁰

Dalam penelitian kualitatif, memiliki latar yang natural atau alamiah dengan sumber data bersifat langsung serta seorang peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrument kunci. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati serta melibatkan diri secara intensif hingga ia memperoleh data rinci sesuai yang dibutuhkan atau diinginkannya.⁷¹

Pendapat Nasution tentang penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan berbagai data deskriptif berwujud

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

⁷⁰ Gulo. W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) 124

⁷¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018) 11

kata-kata baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari perilaku dan orang-orang diamati. Untuk penelitian jenis ini, peneliti harus mampu mengumpulkan data-data deskriptif sebanyak-banyaknya untuk dituangkan dalam bentuk uraian dan laporan sejelas-jelasnya. Penelitian kualitatif juga mempunyai suatu rancangan penelitian yang sangat spesifik. Rancangan spesifik ini khususnya terkait tentang cara pengumpulan data, cara menganalisis data, serta pembuatan laporan penelitian, tetapi semua itu tetap bersumber dari berbagai disiplin ilmu dan akan terus mengalami perkembangan yang dinamis selama proses penelitian berlangsung, hal tersebut meliputi: jenis masalah, permasalahan etis, dan lain sebagainya.⁷²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dan berusaha menelaah fenomena sosial yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories lokasi penelitian. Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu.

Pendekatan penelitian yang digunakan di sini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya, dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa

⁷² John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 250

dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Bila data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lain. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Hal ini sesuai dengan pertimbangan pemilihan jenis dan pendekatan fenomenologi yang didasarkan untuk menjawab masalah-masalah tujuan dari penelitian yakni mendeskripsikan serta menganalisis tentang penggunaan media visual berbasis film kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menciptakan keterampilan siswa dalam menulis Narasi di MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di MI Ma'arif NU Blater Kecamatan Kalimantan, Kabupaten Purbalingga, untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti mengambil lokasi sekolah tersebut karena sudah melakukan pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media film kartun pada siswa kelas IV .

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film kartun di kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga .Dan waktu penelitian dilaksanakan pada 9 Februari 2022 sampai 10 April 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi digali dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian

yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data primer itu sendiri dapat berupa opini subyek (orang), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu sendiri umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

2. Sumber Data

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.⁷³ Sedangkan, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan media film kartun pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan Pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297

⁷⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 220

media film kartun pada siswa kelas IV di MI Ma'arif NU Blater dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan alat bantu yang berupa buku catatan, handphone (untuk merekam dan mengambil gambar) yang nantinya digunakan untuk mencari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.⁷⁵

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang pembelajaran keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film kartun di MI Ma'arif NU Blater. Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data konsep pembelajaran keterampilan menulis narasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁷⁶ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pengujian data nya yang diajukan

⁷⁵ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, 194

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201

secara logis dan rasional melalui pendapat ataupun teori yang diterima. Cara mengumpulkan data melalui arsip tertulis.⁷⁷ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait implementasi ketrampilan menulis narasi dengan memanfaatkan media film kartun pada siswa kelas IV, V, dan VI MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. seperti peraturan-peraturan, tata tertib sekolah, perangkat guru mengajar, dan juga data terkait sejarah serta perkembangan kelembagaan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin

⁷⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 191

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335

lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Uji Keabsahan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁷⁹ Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber. Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Selanjutnya peneliti lakukan adalah melakukan triangulasi waktu, dimana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda, sehingga hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Berikut ini penjelasan tentang triangulasi:

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸⁰

1. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸¹ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan.

2. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸²

3. Triangulasi Teknik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁸³

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 220

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

4. Triangulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁸⁴

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara berikut ini:⁸⁵

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan pendapat seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang pemerintahan, orang berada, orang berpendidikan menengah atau tinggi.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen terkait.

Dalam penelitian ini, penulis mengecek kevalidan dan kredibilitas data dengan teknik triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Penulis menggunakan berbagai sumber data berbagai dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, dan penulis melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, 221

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 331

Data Untuk mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁶ Teknik ini menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁸⁷ Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu:

- a. Sumber: penulis menggali dan mencari informasi tentang topik yang di kaji dari beberapa sumber.
- b. Metode: peneliti melaksanakan pengecekan kembali dengan sebuah metode.
- c. Waktu: pemeriksaan pada waktu ataupun kesempatan yang berbeda. Cara ini memiliki potensi untuk meningkatkan akurasi, kepercayaan, kerincian serta kedalaman data.⁸⁸ Pembelajaran harus berupaya untuk membuat materi dengan media berbasis teks ini menjadi interaktif.

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran dari penggunaan media visual berbasis gambar di MI Ma'arif NU Blater, Kalimantan Purbalingga, yang sebelumnya belum pasti atau belum jelas, sehingga menjadi jelas dan pasti setelah dilakukan penelitian.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 330

⁸⁷ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 103-105

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang deskripsi MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga, Pembelajaran keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Blater.

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

1. Identitas MI Ma'arif NU BLater Kalimantan Purbalingga

| | |
|-----------------|--|
| Nama Yayasan | : LP Ma'arif Cabang Purbalingga |
| Alamat Yayasan | : Jln. Masjid Baiturrohman RT 02 RW 02 |
| Nama Madrasah | : MI Ma'arif NU Blater |
| Alamat Madrasah | : Jln. Masjid Baiturrohman RT 02 RW 02 |
| NSM | : 111233030072 |
| NPSN | : 60710551 |
| Status | : Swasta Terakreditasi B |
| No. Telp./Fax | : 085733263411 |
| Berdiri | : 01 Agustus 1968 |
| Luas Tanah | : 1837 m ² |
| Luas Bangunan | : 1337 m ² |
| E-Mail | : mimanublater@gmail.com |

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Blater

Sebelum Tahun 1968, di kecamatan Kalimantan, tepatnya di Desa Blater, masyarakat Blater dan sekitarnya menyekolahkan anak-anaknya ada yang ke SD Negeri Blater, dan ada yang ke desa lain seperti Dusun karangso. Jarak tempat belajar tersebut bisa dikatakan cukup jauh

untuk anak-anak usia sekolah dasar pada waktu itu. Apalagi untuk menjangkau tempat tersebut mereka menempuhnya dengan jalan kaki.

Oleh karena itu, tokoh masyarakat atau tokoh agama yang sadar akan pendidikan dan menganggap perlunya sebuah lembaga pendidikan Islam, sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam setingkat dengan SD. Berdasarkan musyawarah orang tua dan masyarakat serta tokoh agama, maka tanggal 1 Agustus 1968 dengan resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Ibtidaiyah NU yang diprakarsai oleh Bapak H.Ranu

Martojo. Madrasah Ibtidaiyah NU Blater merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan organisasi Islam NU Blater, yang pada waktu itu diketuai oleh Bapak H.Achmad Mubari (Alm), sekertaris dijabat oleh Bapak Kartareja, dan Bapak H.Imam sukarso(Alm) sebagai bendahara.

Madrasah Ibtidaiyah NU Blater mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1968/1969., bersamaan dengan berdirinya MI tersebut. Pada tahun 1968 MI NU Blater ini belum memiliki gedung, sehingga proses pembelajaran berlangsung di rumah penduduk, di antaranya yaitu di rumah Bapak H.Achmad Mubari (Alm), Bapak H. Ranu Martojo (Alm), dan di rumah Bapak Kartareja (Alm) dan bapak H. Imam Sukarso.

Selanjutnya pada tahun 1975, di atas tanah wakaf dari masyarakat seluas 1.780 meter persegi dibangunlah gedung MI NU Blater semi permanen dengan dana bantuan dari swadaya masyarakat Desa Blater. Dari situ lah kemudian MI NU Blater ini mulai melaksanakan proses pembelajaran dengan fasilitas gedung madrasah dan tidak lagi menggunakan rumah penduduk seperti sebelumnya.

Proses pendidikan sedikit demi sedikit mulai berjalan lancar dan mengalami kemajuan. Berdasarkan Piagam Nomor K/2478/III/1975 tanggal 1 Januari 1975, MI NU Blater ini diakui secara sah dan tercatat dalam buku Stanbuk Inspelesi Pendidikan Agama Islam Perwakilan

Departemen Agama Propinsi sebagai Pendidikan Agama Swasta, sehingga madrasah tersebut berubah nama dari MI NU Blater menjadi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Blater

Seiring berjalannya waktu, tampaknya kepercayaan masyarakat semakin mantap akan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Blater, sehingga pada tahun 1978 statusnya berubah menjadi status terdaftar, dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: LK.3.C.2011/Perag.MI/1978. Dengan status terdaftar maka Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Blater beralih naungan pada yayasan GUPPI sehingga MI YAPPI berubah menjadi MI GUPPI dan pada tahun 1978 MI GUPPI Blater mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk rehabilitasi gedung semi permanen menjadi gedung permanen.

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Blater semenjak statusnya berubah menjadi terdaftar, mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sehingga pada tanggal 16 Desember 1996 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga Nomor MK. 21/6/PP.000.4/2160/1996 berubah statusnya dari terdaftar menjadi diakui No. MK.21/Pgm/MI/83/1996. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini dan berbagai upaya dalam pendidikan, serta dukungan kepercayaan dari masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Blater mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Sehingga dari Madrasah Ibtidaitah GUPPI yang nota bener adalah madrasah swasta kemudian bisa berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Blater pada tanggal 08 September 2015, berdasarkan Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah dengan Nomor 670/Mima.b/VIII/ 2016.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Blater memiliki Nomor Statistik Madrasah 111233030072. Sejak berdiri tahun 1968 sampai tahun 2005 mengalami pergantian pemimpin. Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1998, Bapak H.Achmad Muzeni, A.Ma purna tugas dan digantikan oleh

seorang guru setempat bernama Bapak Saridin,A,Ma Terhitung mulai tanggal 1 Juli 2003, Bapak Untung Mulyono, S.Pd. menjabat sebagai kepala MI Ma'arif NU Blater Terhitung mulai tanggal 17 Juli 2010 Sampai tahun Pelajaran 2019/2020 .Mengalami Pergantian pemimpin Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2020 Bernama Ani Mintorowati S.Pd.I sampai sekarang.

3. Letak Geografis MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

Letak geografis adalah letak suatu tempat berdasarkan kedudukannya di bumi. Jadi yang dimaksud dengan letak geografis MI Ma'arif NU Blater disini adalah tempat dimana madrasah berada dan melaksanakan kegiatan pendidikannya. MI Ma'arif NU Blater berada di Dusun 1 Desa Blater, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa madrasah ini terletak di sebelah jalan penghubung antara desa Blater dan Rabak, hal ini menjadi keuntungan bagi madrasah dengan lokasi yang begitu strategis baik dari segi lokasi maupun akses jalan yang membuat banyak orang tua memilih madrasah untuk anaknya.⁸⁹

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Blater Purbalingga

a. Visi

"Cerdas, Peduli Pada Lingkungan Dan Berakhlaqul Karimah"

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Blater adalah memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik.

b. Misi

- 1) Menyediakan sumber daya manusia dan melengkapi sarana dan pasarana yang dbutuhkan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga berkembang secara optimal,sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik guna pembentukan insan pemecahan masalah.

⁸⁹ Hasil observasi tanggal 7 Maret 2022

- 4) Mengembangkan kemampuan yang mengaktualisasikan potensi sesuai talenta dan minat siswa dalam semua bidang, baik akademik maupun non akademik
- 5) Melakukan pembinaan siswa secara insentif dalam segala bidang/cabang bidang baik akademik maupun non akademik.

5. Tujuan MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'arif NU Blater adalah :⁹⁰

- a. Lulusan memiliki dasar-dasar akidah yang kokoh dan tekun beribada secara benar.
- b. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- c. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.
- d. Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Rata-rata Ujian Nasional mencapai nilai 7,00.
- f. Proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya adalah 100%.
- g. Memiliki tim porseni minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten.
- h. Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% S1.
- i. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- j. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif
- k. Honor tenaga pendidik dan kependidikan minimal sama/lebih tinggi dari UMR.

⁹⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU Blater tanggal 7 Maret 2022

6. Sumber Daya Manusia MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

a. Tenaga Edukatif

Jumlah seluruhnya ada 9 orang. Terdiri dari guru putra berjumlah 2 orang dan guru putri berjumlah 7 orang.

b. Karyawan / karyawati

Jumlah ada 1 orang karyawan di MI Ma'arif NU Blater sekaligus penjaga kebersihan MI.

b. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 113 peserta didik dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/ 2022⁹¹

| Kelas | Putra | Putri | Jumlah |
|--------|-------|-------|--------|
| I. | 8 | 12 | 20 |
| II. | 9 | 6 | 15 |
| III. | 9 | 3 | 12 |
| IV. | 8 | 11 | 19 |
| V. | 13 | 8 | 21 |
| VI. | 8 | 11 | 19 |
| Jumlah | 55 | 51 | 106 |

⁹¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Blater tanggal 7 Maret 2022

Jumlah tersebut adalah perkembangan dari beberapa tahun berjalan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Tahun 2016/2017 berjumlah 97 peserta didik
- 2) Tahun 2017/2018 berjumlah 107 peserta didik
- 3) Tahun 2018/2019 berjumlah 109 peserta didik
- 4) Tahun 2019/2020 berjumlah 113 peserta didik
- 5) Tahun 2020/2021 berjumlah 111 peserta didik
- 6) Tahun 2021/2022 berjumlah 106 peserta didik

7. Struktur MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

Dalam Struktur organisasi MI Ma'arif NU Blater berkedudukan tertinggi dijabat seorang kepala Madrasah. Dalam Pelaksanaan tugas sehari-hari di bantu oleh beberapa wakil Kepala Madrasah, terdiri dari wakil Kepala Urusan Kurikulum, wakil urusan Kesiswaan, wakil Kepala urusan sarana prasarana dan wakil Kepala urusan hubungan masyarakat.

Semua wakil Kepala Bertugas mengurus bagian masing-masing dalam rangka memperlancar tugas Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, Adapun tiap kelas di pegang oleh seorang wali kelas yang bertugas mengatur kelas masing-masing sesuai program, di samping itu masih ada kordinator bimbingan dan konseling yang bertugas mengkoordinir guru lain yang di tunjuk sebagai guru bimbingan konseling

Analisis konteks dalam pelaksanaan penyusunan Kurikulum MI Ma'arif NU Blater berwujud evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap madrasah. Hal itu dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Dalam hal ini dapat diterapkan kajian lingkungan internal untuk memahami *strengths* atau kekuatan dan *weaknesses* atau kelemahan, serta kajian lingkungan eksternal untuk mengungkap *opportunities* atau peluang dan *threats* atau tantangan. Adapun analisis konteks melalui SWOT terdiri atas hal-hal sebagai berikut (cf. BSNP, 2006: 32):

- a. Visi, misi, dan tujuan sekolah

- b. Identifikasi SI dan SKL
- c. Kajian internal atau kondisi sekolah (kekuatan dan kelemahan) yang meliputi:
- 1) peserta didik,
 - 2) pendidik dan tenaga kependidikan,
 - 3) sarana dan prasarana,
 - 4) Biaya,
 - 5) program-program,

Tabel 4.2

Data Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Blater⁹²

| NO | NAMA | GOL | STATUS | JABATAN | JTM | SISW A |
|----|---|---------|--------|--------------------|-----------|-----------|
| 1 | Ani Mintorowati, S.Pd.I NUPTK. 1438755659300002 | III / C | GTY | Kepala Madrasah | 24 JTM | 19 |
| 2 | Masriyaningsih, S.Pd.I NUPTK. 195174265300002 | - | GTY | Guru Kelas III | 39 JTM | 20 |
| 3 | Ipah Nurhayati, S.Pd.I NIP. 1983032520071020 01 | III / B | PNS | Guru Kelas VI | 43 JTM | 28 |
| 4 | Estri Setyowati, S.Pd.I NUPTK. 5561761662300003 | - | GTY | Guru Kelas II | 41 JTM | 11 |
| 5 | Sri Lestari, S.Pd.I NUPTK. 943474850300012 | III / C | GTY | Guru Kelas V | 37 JTM | 19 |
| 6 | Leni Sudiarti, S.Pd.I NUPTK. 1236757659210103 | III / C | GTY | Guru Kelas I | 37 JTM | 16 |
| 7 | Untung Mulyono, S.Pd.I NIP. | III / D | PNS | Guru Penjas | 32 JTM | 112 |

⁹² Data dokumentasi data guru diakses tanggal 8 Maret 2022

| | | | | | | |
|---|--------------------|---|-----|---------------|--------|----|
| | 1737748649200032 | | | | | |
| 8 | Fina Ida Matulsimi | - | GTU | Guru Kelas IV | 35 JTM | 19 |
| 9 | Galih Kurniawan | - | GTU | Guru Mapel | 24 JTM | 66 |

8. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga antara lain :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana⁹³

| NO. | SARANA & PRASARANA | JUMLAH | KONDISI |
|-----|---------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Kepala | 1 | Baik |
| 2. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Kelas | 1 | Baik |
| 5. | UKS | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Ibadah | 1 | Baik |
| 7. | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 9. | Ruang Administrasi | 1 | Baik |
| 10. | Lapangan Olah Raga | 1 | Baik |
| 11. | Halaman Upacara | 1 | Baik |
| 12. | Kamar Mandi/WC | 5 | Baik |
| 13. | Radio/Tape Recorder | 1 | Baik |
| 14. | Televisi 21 in | 1 | Baik |
| 15. | LCD | 3 | Baik |
| 16. | Komputer | 10 | Baik |
| 17. | Laptop | 5 | Baik |

⁹³ Dokumentasi Madrasah

| | | | |
|-----|-----------------|---|------|
| 18. | Meja Tenis | 1 | Baik |
| 19. | Mesin Foto copy | 1 | Baik |
| 20. | Foto Camera | 1 | Baik |
| 21. | Telfon | 1 | Baik |

9. Prestasi MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

- a. Juara 2 putri lari 800 M AKSIOMA MI KAB Purbalingga tahun 2008
- b. Juara 2 lomba gerak jalan putra SD/MI Hut RI ke 64 tahun 2009 Kecamatan Kalimanah
- c. Juara 1 MTQ putri tingkat Kecamatan tahun 2012
- d. Juara 3 bulu tangkis ganda putra tingkat Kecamatan tahun 2012
- e. Juara 3 sepakbola mini putra tingkat Kecamatan tahun 2013
- f. Juara pidato – pidato putri dalam tingkat Kecamatan tahun 2013
- g. Juara 3 MTQ SD/MI putri dalam rangka HUT RI ke 68 tingkat Kecamatan tahun 2013
- h. Juara 2 lomba MTQ putra SD/MI HUT RI ke 70 tingkat Kecamatan Kalimanah tahun 2015
- i. Juara 3 pidato Bahasa Indonesia putri AKSIOMA tingkat Kecamatan tahun 2015
- j. Juara 3 MTQ putri AKSIOMA tingkat Kecamatan tahun 2015
- k. Juara 1 lomba 60 meter putra AKSIOMA MI Kecamatan Kalimanah tahun 2017
- l. Juara 1 lari 60 meter putri AKSIOMA MI Kecamatan Kalimanah tahun 2017
- m. Juara 2 MTQ putri AKSIOMA MI Kecamatan Kalimanah tahun 2017
- n. Juara 2 KSM MTK AKSIOMA MI Kecamatan Kalimanah tahun 2017
- o. Juara 3 MTQ putra AKSIOMA MI Kecamatan Kalimanah tahun 2017
- p. Juara 3 LARI CEPAT 60 M Putri PORSEMA DAN OSK NU Tingkat MI 2017
- q. Juara 1 Kategori SD (KELAS 1-3) SCHOOL Drawing Competition 2018

- r. Juara 3 Kategori SD (KELAS 1-3) SCHOOL Drawing Competition 2018
- s. Juara 2 Kategori SD (KELAS 4-6) SCHOOL Drawing Competition 2018
- t. Juara 3 Kategori SD (KELAS 4-6) SCHOOL Drawing Competition 2018
- u. Juara 1 Kategori SD (KELAS 4-6) SCHOOL Drawing Competition 2018
- v. Juara 2 Kategori SD (KELAS 1-3) SCHOOL Drawing Competition 2018
- w. Juara 1 lomba kaligrafi, festival masjid KKN-MU Periode V tahun 2018 kec.Kalimanan Putri
- x. Juara 2 lomba kaligrafi, festival masjid KKN-MU Periode V tahun 2018 kec.Kalimanan Putra
- y. Juara 1 OSN IPA SD-MI-2018 kec. Kalimantan
- z. Juara 1 lomba MTQ kec. Kalimantan Tilawah Putra
- aa. Juara 1 Dokter Kecil Tingkat Kecamatan Tahun 2019
- bb. Peserta Giat Kemah Penggalang TK.SD Kwarran XI.03.03 Kalimantan tahun 2019
- cc. Juara 2 Lomba MTQ Tilawah Putra Kec. Kalimantan Tahun 2019
- dd. Juara 3 Lomba MTQ Tilawah Putra Kec. Kalimantan Tahun 2019
Juara 2 MTQ Putra HUT RI-74

B. Pemanfaatan Media Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga.

Pada sub-bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. Ada beberapa bagian yang

peneliti akan jelaskan yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia, isi film kartun dalam pembelajaran menulis narasi dan pembelajaran menulis narasi MI Ma'arif NU Blater. Pemilihan pembelajaran Bahasa Indonesia pada bagian pertama itu dikarenakan pembelajaran menulis narasi merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mengetahui bagaimana pemahaman dan urgensinya menurut guru-guru kelas IV MI Ma'arif NU Blater. Pada bagian kedua, peneliti akan menjabarkan isi dari film kartun yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal ini perlu peneliti jelaskan untuk mengetahui alasan memilih film kartun, sekaligus batasan dalam memilih film kartun di MI Ma'arif NU Blater. Pada bagian terakhir peneliti akan jabarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui film kartun di MI Ma'arif NU Blater. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar memiliki peranan yang sangat penting karena memiliki tujuan memberikan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, serta memberikan tujuan pengetahuan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dalam hal ini peranan guru terkait pembelajaran Bahasa Indonesia semakin tegas apabila dikaitkan dengan fungsi Bahasa Indonesia semakin tegas apabila berhubungan dengan fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar dibidang pendidikan terutama di tingkat dasar.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Fina Ida Matulsimi beliau juga mengatakan:

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar terkhusus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi karena bahasa Indonesia adalah salah satu sarana berpikir yang logis, sistematis dan kritis. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membentuk siswa agar menguasai beberapa kemampuan sebagai berikut:

- a) Siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien dan berperilaku dengan baik dengan tetap menerapkan etika dan berakhlakul karimah baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Dapat menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c) Dapat memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna meningkatkan wawasan, memperluas budi pekerti, dan juga meningkatkan pengetahuan serta kemampuan Bahasa
- f) Menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁹⁴

Diperkuat dengan pendapat guru kelas V Ibu Sri Lestari, S.Pd.I beliau juga mengatakan;

Setelah Bahasa keseharian atau bahasa daerah, Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa atau Bahasa ibudalam komunikasi sehari-hari. Dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam menyampaikan materi pembelajaran yang di sampaikan kepada siswanya. Terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Bahkan bisa menumbuh kembangkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia yang mempunyai tujuan diantaranya sebagai sarana untuk meningkatkan kepekaan terhadap sosial, memperluas khazanah pengetahuannya serta wawasannya, dan yang paling penting menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa Indonesia dengan cinta pada Bahasa pemersatu yaitu Bahasa Indonesia.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matusilmi, tanggal 14 Maret 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Lestari, S.Pd.I tanggal 14 Maret 2022

Pada era globalisasi banyak tantangan yang dimiliki guru saat ini dalam dunia pendidikan guru harus mampu menjadi jembatan dalam pembentukan keterampilan sesuai dengan 4 pilar pendidikan. Oleh karena itu dirancang secara matang dengan proses pendidikan dan pengajaran di era globalisasi agar bisa membentuk siswa yang berkualitas, serta berguna bagi nusa, agama dan bangsa. Guru harus bisa secara tegas terutama guru bahasa Indonesia dimana bahasa menjadi sebuah alat komunikasi yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian agar siswa mampu berbahasa dengan baik, sopan dan santun serta mempunyai akhlakul karimah.

Menurut pendapat guru kelas VI Ipah Nurhayati, S.Pd.I beliau juga mengatakan:

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia saat ini disampaikan dengan mata pelajaran yang lain dengan pendekatan tematik yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dengan demikian, guru dituntut dapat menyusun persiapan pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia dengan baik. Guru mampu menerapkan teknik dan metode dalam pendekatan yang dianggap tepat untuk dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari.⁹⁶

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga pada kelas IV tahun ajaran 2021/2022. Siswa di kelas atas ini terlihat sangat bervariasi dari hasil observasi yang dilakukan siswa kelas IV ada yang sudah memiliki kemampuan berbicara yang baik dan belum dan memiliki keragaman ketika berbicara di kelas, ada yang pendiam, pemalu, tertawa, berbicara dengan teman-temannya, sambil membaca catatannya di kelas. Namun ada beberapa siswa kelas IV yang antusias menunjukkan minat belajar, aktif, dan siap belajar. Pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis materi narasi,

pengajar menjelaskan tentang menjelaskan pengertian karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, pengajar mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diberikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang ada. belum jelas, pengajar memberikan gambaran kepada siswa, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf narasi, pengajar membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ipah Nurhayati, S.Pd. I. tanggal 14 Maret 2022

Dari hasil wawancara dengan kepala MI beliau mengatakan :

Di Madrasah Ibtidaiyah saat ini banyak memiliki guru yang bukan guru mapel akan tetapi kebanyakan sebagai guru kelas di mana guru dituntut untuk dapat menguasai seluruh mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu guru juga harus mempunyai cara dan menemukan metode atau media yang tepat dalam menyampaikan materinya terhadap siswa sesuai dengan kondisinya.⁹⁷

Dalam proses pengajaran ada beberapa siswa yang kurang aktif. Ditambah lagi guru bahasa Indonesia yang ada disini adalah guru kelas yang harus mengajar semua pelajaran, bukan guru bahasa Indonesia khusus yang membuat guru harus ekstra dalam memahami materi di setiap mata pelajaran yang disampaikan dan menggunakan kombinasi metode pembelajaran, dan begitu seterusnya agar siswa tidak mudah bosan karena setiap hari bertemu dengan guru yang sama.

2. Isi Film Kartun

Menulis merupakan keterampilan menggunakan Bahasa untuk menyatakan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Menulis ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kecakapan tulisan siswa, namun siswa diberi kesempatan untuk menuangkan isi atau pokok pikiran ke dalam tulisan secara sistematis. Dalam hal ini, menulis narasi mengarah pada kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan berupa rangkaian peristiwa yang disebut cerita. MI Ma'arif NU Blater menggunakan media film kartun sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Film kartun merupakan rangkaian

peristiwa yang dituangkan melalui media visual dan audio, yaitu gambar (tempat atau tokoh) yang bergerak diiringi dengan percakapan dari beberapa tokoh yang mengisahkan kejadian cerita. Selain itu, film kartun merupakan film hiburan yang dapat menarik siswa. Menulis narasi film Kartun dapat dijadikan sebagai pembelajaran siswa karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan menarik siswa untuk lebih memperhatikan pembelajaran tersebut.

MI Ma'arif NU Blater selektif dalam memilih film kartun, karena tidak semua film Kartun mengandung unsur edukatif atau terkadang tidak

⁹⁷ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibu Ani Mintorowati, S.Pd.I tanggal 9 maret 2022.

sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Kepala MI Ma'arif NU Blater, Ani Mintorowati, S.Pd.I. membatasi film kartun yang dijadikan media pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Ya kan, tidak semua film kartun itu bagus bagi anak. Ada juga kan kartun yang kadang malah ada adegan kekerasan baik verbal maupun non verbal, bahkan ada yang berbau seksual. Nah ini yang perlu dihindari oleh siswa”⁹⁸.

Batasan yang dimaksudkan oleh Kepala MI Ma'arif NU Blater harus diperhatikan oleh guru kelas IV saat memilih film Kartun. Film-film kartun sekarang ini memang berkembang sangat pesat, banyak *genre* dan jenis-jenis film kartun. Ada *genre* romantis, komedi, action, fantasi dan lain sebagainya. Meskipun setiap film disatu sisi pasti memiliki unsur edukatif, namun tidak semua sesuai semua umur, apalagi siswa kelas IV yang kebanyakan dibawah 12 tahun, maka guru perlu berhati-hati memilih media film kartun ini. Hal ini juga ditegaskan oleh guru kelas IV Ibu Fina Ida Matulsimi

Betul, dalam memilih film kartun harus selektif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Yang penting film kartun itu ada nilai edukatifnya, ada rangkaian alur cerita yang mudah dipahami siswa, ada konfliknya, ada pula nilai moral yang dapat diambil oleh siswa. Juga film kartun itu ada unsur hiburannya, biar siswa mau memperhatikan film tersebut. Isi film kartun adalah cerita rakyat⁹⁹.

Dari penjelasan diatas, guru IV MI Ma'arif NU secara selektif memilih kartun yang mengandung unsur edukatif, hiburan dan moral; serta secara teknis cerita film kartun tersebut memiliki alur yang mudah dipahami siswa. Oleh karenanya, guru IV MI Ma'arif NU memilih cerita rakyat sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Cerita rakyat ini berjudul Baruklenting yang berasal dari Jawa Tengah. Pemilihan cerita ini dengan mempertimbangkan cerita rakyat asli Jawa Tengah, agar siswa memahami kearifan lokal. Hal ini disampaikan oleh guru IV Ibu Fina Ida Matulsimi:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibu Ani Mintorowati, S.Pd.I tanggal 9 maret 2022.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matulsimi pada tanggal 9 maret 2022.

Kalau kegiatan kemaren itu pakai video yang menceritakan Baruklinting yang ada di *youtube*. Soalnya kan ceritanya menarik, alurnya jelas, Bahasa Indonesianya juga bagus, EYDnya sesuai, nilai moralnya juga ada, yaa juga biar anak tahu kisah-kisah rakyat itulah¹⁰⁰.

Dari penjelasan diatas, alasan memilih cerita Baruklinting yang ada di Youtube adalah karena alur yang jelas, menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, mengandung nilai moral dan cerita yang menarik. Alur yang jelas diperlukan dalam melatih siswa menulis narasi. Karena narasi adalah menceritakan cerita sesuai alur kejadiannya, maka film kartun yang dibutuhkan adalah adanya alur yang jelas dan mudah dipahami bagi siswa. Ini agar siswa dapat merekayasa ulang cerita yang ada di film kartun. Begitu pula, penggunaan Bahasa Indonesia juga diperhatikan karena terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri, serta melihat kemampuan siswa dalam menangkap Bahasa dalam film kartun itu sendiri. Adapun cerita Baruklinting tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.1

Gambar cover film kartun Baruklinting

Di sebuah desa bernama desa Ngasem, tinggallah seorang wanita bernama Endah Sawitri. Ia memiliki anak bernama Baruklinting, namun...

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matulsimi pada tanggal 9 maret 2022.

Baruklinting bukan sosok manusia tetapi adalah seekor naga. Hal itu membuat tetangganya menjadi takut.



Gambar 4.2

Gambar film kartun Baruklinting (saat ibu bertemu naga)

“Hei..” ucap Baruklinting mengagetkan Ibu.

“Kamu ini, jangan seperti itu, nanti orang-orang jadi takut sama kamu,” jawab Ibu Endang Sawitri.

“Lihatlah itu, lihatlah... itu si Baruklinting, ” Kata tetangganya.

“Iya, wajahnya semakin seram hiiii...,” jawab yang lain.

Semakin beranjaknya waktu, Baruklinting semakin dewasa. Ia mulai memikirkan siapa ayahnya.

“Ibu, aa...da yang ingin Ku tanyakan pada Ibu,” tanya Baruklinting.

“Ada apa nak?, tidak biasanya kamu seperti ini, apa yang membuatmu gelisah,” jawab Ibu.

“Se..benarnya siapa ayahku?, dimana dia sekarang?” tanya Baruklinting.

Tak tega melihat anaknya yang terus menerus penasaran, sang Ibu menjawab.

“Ayahmu adalah seorang raja bernama Ki Hajar Salokantara, sekarang dia sedang bertapa di Gua Lereng Telomoyo, mungkin ini saatnya kamu menemuinya. Jangan lupa kamu tunjukkan klintingan atau lonceng di lehermu itu,” jawab Ibu.

“Hah..?” bingung Baruklinting.

“Itu merupakan peninggalan ayahmu dan menjadi bukti bahwa kamu adalah anaknya,” lanjut Ibu.

Setelah mendapat restu, Baruklinting berangkat ke gunung Telomoyo. Ia pun bergegas ke gunung Telomoyo. Sesampainya di mulut gua, ia pun berhenti.

“Apakah itu lereng tempat ayahku bertapa,? apakah ia akan mengakuiku?,” gumam Baruklinting.

Ia pun masuk dan bertemu dengan seorang petapa tua.

“Apakah kamu Ki Hajar Salokantara,?” tanya Baruklinting.

“Benar, aku Ki Hajar Salokantara, siapa kamu,? tanya Ki Hajar Salokantara.

“e..ee a..ku Baruklinting, Ibuku bernama Endang Sawitri. Kata Ibu, kalung ini adalah peninggalan tuan dan menjadi bukti bahwa aku adalah anakmu tuan.” Jawab Baruklinting.

“Kau anakku.?” Tanya petapa tua tak percaya.

Ki Hajar Salokantara diang sejenak dan berkata, “Kalung ini memang peninggalan milikku, tapi aku butuh bukti, jika kamu melingkari gunung Telomoyo ini dan bertapa selama satu tahun, maka aku akan mengakuimu sebagai anakmu,” jawab Ki Hajar Telomoyo.

“Baiklah tuan,” Baruklinting menyetujui.



Gambar 4.3

Gambar film kartun Baruklinting (naga mengitari gunung telomoyo)

Baruklintingpun melaksanakan perintah dari Ki Hajar Saloka dan melingkarkan tubuhnya mengelilingi gunung Telomoyo, kemudian Ia bertapa. Selama bertapa, Ia begitu khusyuk dan semakin lama tubuhnya tertutup dengan tanah, lumut serta dedaunan. Suatu ketika beberapa warga desa Patok melakukan perburuan di hutan Telomoyo. Mereka hendak berburu rusa untuk merayakan pesta sedekah bumi, namun hingga senjapun mereka tidak menemukan rusa satupun. Mereka pulang kerumah, hingga salah satu dari mereka menemukan ular yang besar. Ternyata salah satu dari mereka menemukan tubuh Baruklinting. Mereka kemudian memotong daging ular itu dan membawanya pulang.



Gambar 4.4

Gambar film kartun Baruklinting (saat pesta memakan daging naga)

Keesokan harinya warga desa Patok merayakan sedekah bumi di alun-alun desa. Diatas tikar telah terhidang berbagai makanan lezat. Para warga nampak menikmati daging ular itu. Hingga, ada seorang anak kecil yang tampak lusuh melangkah dengan langkah kecil.



Gambar 4.5

Gambar film kartun Baruklinting (anak kecil yang tampak lusuh)

“Paman, bolehkah aku meminta makanan?, aku lapar sekali,” pinta anak kecil.

“huuu.. enak saja, daging ini bukan punya kau, mendapatkan daging saja susah tahu,” kata paman. Anak kecil itupun meminta makanan ke para warga tetapi mereka menolaknya. Hingga, akhirnya ia menemukan sebuah pondok kecil. Pondok kecil itu dimiliki oleh seorang janda tua.

“Bibi, bolehkah aku meminta makanan, aku lapar sekali,” pinta anak itu.

“akhh, ayo sini nak, masuk ke dalam, ada banyak makanan didalam”, jawab janda tua.

Anak kecil itupun memakan makanan yang diberikan oleh si Janda tua dengan lahap.

“Nenek, terima kasih, aku tidak bisa membalas makanan ini dengan apapun. Tetapi, aku minta nenek jika mendengarkan suara gemuruh, segeralah naik ke lesung,” kata Anak kecil itu.



Gambar 4.6

Gambar film kartun Baruklenting (anak kecil sedang diberi makan)

“ahh... baiklah nak,” kata janda tua menurut.

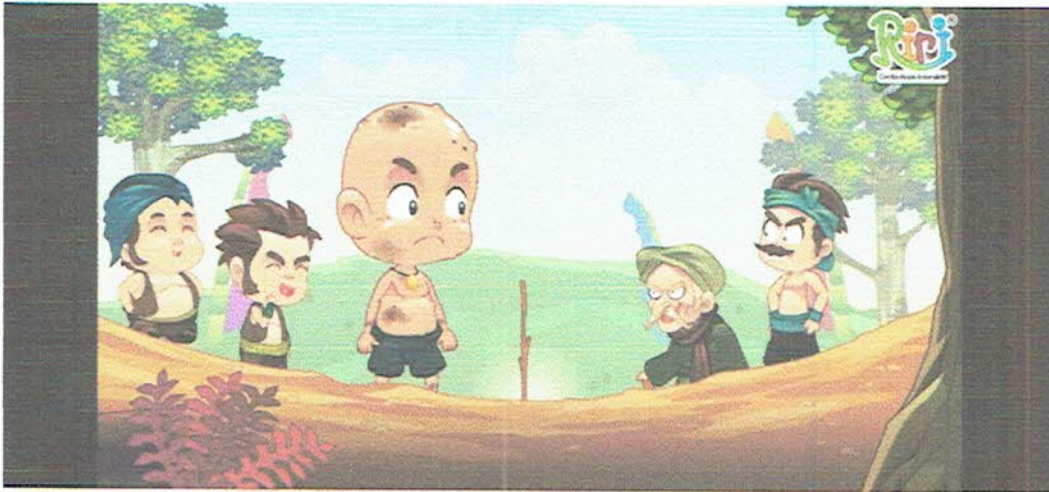
Meskipun, Janda tua itu penasaran, tetapi ia menyanggupi permintaan anak kecil itu kelak. Anak kecil itupun pergi dan kembali ke alun-alun desa. Ia kembali meminta makanan.

“Paman, aku lapar, bolehkah aku meminta makanan? pinta anak kecil itu.

“Wah, kamu lagi, pergi sanaa,” hardik warga sambil mendorong anak kecil.

Anak kecil itupun terjatuh. Ia marah dan mengambil ranting pohon dan menusuknya kedalam tanah.

“Hahh.. Aku tantang kalian semua untuk mencabut ranting ini,” marah anak kecil.



Gambar 4.7

Gambar film kartun Baruklinting (pengakuan anak kecil yang ternyata Baruklinting)

Para warga menertawakan kelakuan anak kecil itu dan mencoba mengambil ranting itu satu persatu. Tetapi tidak ada satupun yang bisa mengambil ranting itu.

“Aku ini adalah Baruklinting, jelmaan ular naga yang kalian makan dagingnya. Aku mencoba menguji kalian, tetapi tidak ada dari kalian yang memberikannya,” kata Anak kecil.

Dari bekas cabutan ranting itu keluarlah air yang sangat deras. Air itu menenggelamkan seluruh desa. Para warga tidak ada yang selamat, kecuali janda tua yang menaiki lesung. Desa itu sekarang menjadi danau yang disebut Rawa Pening, karena airnya yang jernih. Rawa Pening sendiri terletak di daerah Semarang Jawa Tengah.



Gambar 4.8

Gambar film kartun Baruklinting (janda tua yang selamat dari banjir)

Berdasarkan cerita diatas, ada beberapa unsur yang dapat diamati didalam cerita diantaranya, mengungkap kearifan lokal, memiliki cerita yang menarik, mengandung nilai edukatif karena mengandung pesan moral, media visual dikemas dengan baik dan audio yang baik. Kearifan lokal diwujudkan pada menceritakan cerita rakyat Jawa Tengah. Cerita yang menarik diwujudkan dengan alur cerita dimana sang tokoh adalah seekor naga yang bisa berbicara. Nilai edukatif dapat dilihat pada pesan moral. Pesan moral tersebut yaitu sifat angkuh dan sombong dan tidak menghargai orang lain adalah perilaku tidak terpuji. Setiap kejahatan akan menemui musibah, sedangkan kebaikan akan mendapatkan kebaikan pula. Media visual cukup baik, dimana gambar yang ditampilkan tidak monoton dan kolaborasi warna yang ciamik dapat memberi perhatian pada siswa. Media audio juga baik dimana diisi dengan suara narator, tokoh dan musik yang sesuai.

3. Pembelajaran Menulis Narasi di MI MA'ARIF NU Blater

Menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan. Kegiatan menulis yang paling sederhana adalah menulis lambang-lambang bunyi berupa huruf yang kemudian berwujud menjadi kata dan kalimat. Menulis narasi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori dan praktik

penulisan karangan dengan tujuan siswa akan memiliki kemampuan menulis yang baik. Menulis narasi memiliki fungsi untuk meningkatkan keterampilan menulis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan mutu karya sastra Indonesia.

Pada pembelajaran sastra di Madrasah Ibtidaiyah siswa dikenalkan mengungkapkan ekspresinya, pengalamannya serta keinginannya yang dituangkan dalam karya sastra berupa teks narasi. Narasi yang ditulis oleh semua siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual dan emosional yang akan diolah dan disusun sehingga menjadi sebuah narasi yang jelas, sehingga mudah diungkap dan menyentuh perasaan pembacanya.

Dalam pembelajaran menulis adalah salah satu pokok yang harus dikuasai siswa dalam menghadapi keseharian di lingkungannya. Hal tersebut juga dikatakan oleh guru kelas VI Ibu Ipah Nurhayati, S.Pd.I beliau mengatakan:

Menulis karangan narasi siswa dituntut untuk dapat menentukan tema dan kerangka karangan narasi yang berhubungan dengan cerita yang akan disusunnya. Karangan tersebut harus memperhatikan penggunaan ejaan dan koherensi atau keterpaduan antar kalimat. Koherensi ialah kepaduan atau kekompakan hubungan antar kalimat yang satu dengan yang lain dalam sebuah paragraf. Kegiatan menulis juga mendukung siswa untuk menguasai huruf dan fonemik, serta menambah kosakata dan meningkatkan kemampuannya dalam menerima pelajaran.¹⁰¹

Diperkuat dengan pendapat guru kelas IV Ibu Fina Ida Matulsimi beliau juga mengatakan:

Dengan menulis siswa akan mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam rangka membimbing siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan indikator dari standar kompetensi dan kompetensi dasar.¹⁰²

Narasi atau cerita merupakan karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian. Yang menjadi inti ialah kejadian dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dengan segala pengalaman, pemikiran

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ipah Nurhayati, S.Pd.I pada tanggal 9 maret 2022

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matulsimi pada tanggal 9 maret 2022.

dan gejolak perasaannya; manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial dengan kegiatan komunikasinya antarmanusia serta tindakannya terhadap alam; manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala bentuk pengabdianya terhadap Penciptanya. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk yang berketuhanan itulah lahir serangkaian peristiwa dan pengalaman hidup. Perjalanan hidup manusia mulai dalam kandungan kemudian dilahirkan, berkembang hingga dewasa dan akhirnya kembali kepada Tuhan, sungguh menyimpan banyak rahasia yang cukup menarik untuk diungkapkan ke dalam cerita. Memang benar bahwa kehidupan ini mengandung seribu satu macam persoalan, yang maksudnya juga mengandung berbagai cerita.¹⁰³ Adapun rangkaian pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan film kartun berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pendahuluan diisi dengan salam dan doa yang dipimpin oleh guru. Guru memanggil nama siswa untuk absen. Kemudian guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. disampaikan. Guru menjelaskan bahwa pada hari ini kegiatannya adalah menulis narasi dari film kartun yang akan ditonton. Kemudian guru disertai beberapa siswa menyiapkan alat berupa proyektor, *sound* dan alat tulis menulis.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan eksplorasi, guru memotivasi siswa-siswi sebelum menayangkan cerita/dongeng dengan media film kartun yang berjudul "Baruklinting". Siswa melihat dan memperhatikan dengan baik. Setelah anak melihat guru menyuruh siswa menyebutkan tokoh-tokoh cerita yang dilihat atau didengar. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

¹⁰³ Mohammad Sidiq, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*, 33

Pada kegiatan Elaborasi, guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang beragam dan bermakna, dan siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk menulis narasi, dengan menulis siswa jg mampu mengkomunikasikan apa yang ada dalam alam pikirannya.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman serta guru memberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diisi dengan memberi pertanyaan dan pengumpulan tugas. Dalam hal ini, guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan. Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajar. Setelah itu, guru memberikan kata penutup dan salam.

4. Pemanfaatan Film Kartun sebagai Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, guru membutuhkan media ajar untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswa-siswi. Pemanfaatan media ajar ini berfungsi agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik siswa-siswi untuk memperhatikan. Disamping itu, media ajar juga membuat pembelajaran tidak monoton. Ada hal-hal baru yang dipelajari oleh siswa-siswi. Begitu pula, film kartun sebagai media ajar membuat siswa tertarik untuk memperhatikan pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran seperti ekspositori. Pembelajaran ekspositori sering dilakukan oleh guru, yang jika dilakukan setiap pertemuan pembelajaran dapat membuat siswa bosan. Oleh karena itu, pemanfaatan film kartun ini menjadi metode pembelajaran yang membuat anak lebih tertarik untuk belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fina Ida Matusilmi, sebagai berikut:

Kan kalau pembelajarannya ceramah terus, siswa jadi bosan, sebagian ada yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan, malah kadang ada

yang mengantuk, ngelamun. Kalau pembelajaran lewat LKS juga kadang siswa malas membaca, yaa mungkin karena mereka tidak tertarik kali yaa, karena pembelajarannya monoton. Film kartun juga kan merupakan dunianya anak-anak yang sering ditemui mereka.¹⁰⁴

Berdasarkan pendapat Ibu Fina, pemanfaatan film kartun sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai sarana menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini karena film kartun memiliki gambar yang berwarna, suara tokoh dan narator yang tidak dimiliki pada media yang lain. Selain itu, film kartun sebenarnya merupakan sesuatu yang tidak asing bagi siswa dengan usia kelas IV. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa usia dibawah 15 tahun cenderung menyukai film kartun. Mereka menonton film kartun baik melalui media TV maupun *handphone*. Ini sekaligus guru menunjukkan kepada siswa bahwa film kartun juga dapat dipelajari oleh mereka. Siswa dapat mempelajari maksud nilai moral yang dikandung dalam film kartun. Siswa dapat mempelajari Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film kartun, berupa kalimat yang sesuai EYD, kalimat percakapan dalam berbagai keadaan, dan semacamnya. Siswa juga dapat mempelajari alur cerita film dan menjadikannya sebagai pengalaman hidup. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fina Ida Matusilmi, “Ya betul, film kartun memang tidak jauh dari dunianya anak-anak yang cocok untuk siswa seusia mereka. Jadinya siswa bisa diajarkan apa saja si yang bisa diambil siswa¹⁰⁵”.

Dari penjelasan diatas, pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai cara siswa untuk mengambil pelajaran dari film kartun. Siswa mengambil nilai-nilai edukatif yang ada didalam film kartun. Sebagai contoh, siswa yang tidak tahu cara mengambil film kartun sebagai media edukasi akan menganggap film kartun itu sebagai media hiburan saja. *Siswa* menganggap film kartun itu untuk *lucu-lucuan* saja, tanpa mengambil nilai apa yang disampaikan dalam film kartun, hal apa saja yang dipelajari oleh mereka dan apa saja

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matusilmi, tanggal 14 Maret 2022

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matusilmi, tanggal 14 Maret 2022

yang dapat ditiru oleh mereka. Hal ini penting karena film kartun merupakan dunianya mereka, banyak nilai-nilai edukasi yang dapat diambil oleh siswa.

Pemanfaatan film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan media proyeksi berupa monitor, media suara berupa *sound system*, dan media pemrosesan data berupa laptop. Oleh karenanya, guru mempersiapkan media tersebut sebelum dilakukan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, siswa memperhatikan film kartun Baruklenting, guru menanyakan perihal film kartun, kemudian siswa membuat narasi film kartun yang ditonton.

Pemanfaatan film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat merangsang siswa untuk menggagas pikiran atau ide, yang muncul setelah menonton film kartun kedalam tulisan. Siswa akan mengingat kembali alur dari cerita Baruklenting dan mengolahnya kedalam bahasa tulis, baik itu percakapan maupun narator yang menceritakan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Fina Ida Matusilmi, "Ya, untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan film kartun itu kan mengarah kognitif C1, pengetahuan dan psikomotor. Jadikan siswa disuruh untuk mengingat kembali cerita Baruklenting terus ditulis kembali sesuai bahasanya siswa¹⁰⁶.

Dari penjelasan tersebut, pemanfaatan film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif siswa yang dikembangkan nampak mengarah pada perkembangan C1, pengetahuan. Hal ini memang dapat dipahami karena siswa menonton kemudian menceritakan apa yang ditonton ke dalam tulisan. Artinya, siswa diarahkan untuk mengingat isi cerita. Namun, perkembangan kognitif dalam menulis bukan hanya mengarah pada C1, pengetahuan (mengingat), tetapi mengarah juga pada perkembangan C2, pemahaman karena dalam menulis siswa diarahkan untuk membahasakan ulang isi cerita. Siswa menulis bukan hanya apa yang diingat, tetapi membuat bahasa baru sesuai isi cerita. Hal ini

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Fina Ida Matusilmi, tanggal 14 Maret 2022

dikarenakan tidak adanya kemungkinan siswa untuk mengingat semua isi cerita, percakapan atau apa yang disampaikan narator. Siswa lebih mengingat alur cerita daripada isi percakapan atau isi cerita, karena lebih mudah mengingat sebab akibat daripada detail percakapan cerita. Selain itu,

C. Analisis Pemanfaatan Media Film Kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga.

Pada sub bab ini, peneliti akan menganalisis hasil penelitian tentang pemanfaatan media film kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. Hal ini karena menurut teguh film merupakan berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya¹⁰⁷. Dengan demikian film juga efektif yang menyampaikan nilai-nilai budaya. Pemanfaatan tersebut dimulai dengan pemilihan film kartun, MI Ma'arif NU terlebih dahulu menyeleksi film kartun yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya isi video yang menggambarkan kekerasan dan sejenisnya. Judul film kartun Baruklintik, peneliti amati tidak menggunakan kata-kata vulgar atau adegan kekerasan. Padahal dalam cerita sebenarnya, tokoh warga sebenarnya “membunuh Baruklinting,” namun hal ini diubah menjadi “memotong daging dan membawa pulang”. Alur yang jelas diperlukan dalam melatih siswa menulis narasi. Karena narasi adalah menceritakan cerita sesuai alur kejadiannya, maka film kartun yang dibutuhkan adalah adanya alur yang jelas dan mudah dipahami bagi siswa. Ini agar siswa dapat merekayasa ulang cerita yang ada di film kartun. Begitu pula, penggunaan Bahasa Indonesia juga diperhatikan karena terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis narasi film Kartun dapat dijadikan

¹⁰⁷ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),

sebagai pembelajaran siswa karena dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan memotivasi anak untuk belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Nugraha bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi melalui media film menjadi meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan pada rata-rata skor pretest dan posttest dengan perhitungan $t_{hitung}=16,63$ dan $t_{tabel}= 2,51$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ¹⁰⁸.

Siswa juga diarahkan untuk melatih keterampilan Bahasa Indonesia, dimana siswa menulis ulang cerita yang ada di video menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, siswa kelas IV yang antusias menunjukkan minat belajar, aktif, dan siap belajar. Pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis materi narasi, pengajar menjelaskan tentang menjelaskan pengertian karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, pengajar mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diberikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang ada. belum jelas, pengajar memberikan gambaran kepada siswa, pengajar memberikan tugas kepada siswa untuk menulis paragraf narasi, pengajar membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf narasi.

Pemanfaatan film kartun sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai sarana menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini karena film kartun memiliki gambar yang berwarna, suara tokoh dan narator yang tidak dimiliki pada media yang lain. Selain itu, film kartun sebenarnya merupakan sesuatu yang tidak asing bagi siswa dengan usia kelas IV. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa usia dibawah 15 tahun cenderung menyukai film kartun. Hal ini juga disampaikan oleh Ellys bahwa anak-anak cenderung menyukai film kartun karena menarik dan menghibur¹⁰⁹. Mereka menonton film kartun baik melalui media TV maupun *handphone*. Ini sekaligus guru menunjukkan

¹⁰⁸ Nugraha, Angga, "Keefektifan Metode Experiential Melalui Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Tunas Madani Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2017/2018", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. 2018

¹⁰⁹ Ellys Lestari Pambayun, dkk., "Analisis Persepsional Siswa Sekolah Dasar pada Konten Video Animasi Dakwah Nabi Ibrahim", *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 02 (2021)

kepada siswa bahwa film kartun juga dapat dipelajari oleh mereka. Siswa dapat mempelajari maksud nilai moral yang dikandung dalam film kartun.

Siswa dapat mempelajari Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film kartun, berupa kalimat yang sesuai EYD, kalimat percakapan dalam berbagai keadaan, dan sebagainya. Siswa juga dapat mempelajari alur cerita film dan menjadikannya sebagai pengalaman hidup.

Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai cara siswa untuk mengambil pelajaran dari film kartun. Siswa mengambil nilai-nilai edukatif yang ada didalam film kartun. Sebagai contoh, siswa yang tidak tahu cara mengambil film kartun sebagai media edukasi akan menganggap film kartun itu sebagai media hiburan saja. Siswa menganggap film kartun itu untuk *lucu-lucuan* saja, tanpa mengambil nilai apa yang disampaikan dalam film kartun, hal apa saja yang dipelajari oleh mereka dan apa saja yang dapat ditiru oleh mereka. Hal ini penting karena film kartun merupakan dunianya mereka, banyak nilai-nilai edukasi yang dapat diambil oleh siswa.

Pemanfaatan film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada perkembangan kognitif siswa. Perkembangan kognitif siswa yang dikembangkan nampak mengarah pada perkembangan psikomotor dan kognitif C1, pengetahuan. Hal ini memang dapat dipahami karena siswa menonton kemudian menceritakan apa yang ditonton ke dalam tulisan. Artinya, siswa diarahkan untuk mengingat isi cerita. Namun, perkembangan kognitif dalam menulis bukan hanya mengarah pada C1, pengetahuan (mengingat), tetapi mengarah juga pada perkembangan C2, pemahaman karena dalam menulis siswa diarahkan untuk membahasakan ulang isi cerita. Siswa menulis bukan hanya apa yang diingat, tetapi membuat bahasa baru sesuai isi cerita. Hal ini dikarenakan tidak adanya kemungkinan siswa untuk mengingat semua isi cerita, percakapan atau apa yang disampaikan narator. Siswa lebih mengingat alur cerita daripada isi percakapan atau isi cerita, karena lebih mudah mengingat sebab akibat daripada detail percakapan cerita.

Dengan demikian, menulis narasi dengan terlebih dahulu menonton film kartun menunjukkan bahwa ide yang digagas lebih kearah pada kognitif C1 (pengetahuan). Hal ini ditunjukkan dengan siswa menonton video yang kemudian ia tulis secara naratif. Siswa pastinya menulis apa yang ia ingat dari video yang ditonton. Menulis narasi cerita juga memudahkan siswa untuk menulis, karena terdapat alur cerita, sehingga siswa mudah mengulang apa yang ia tonton. Meskipun, siswa akan kesulitan ketika secara detail menyesuaikan isi cerita, seperti isi percakapan atau narator. Siswa dapat berimprovisasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, asalkan ia mengikuti alur yang ia pahami. Artinya, kemampuan kognitif anak tidak hanya pada ranah C1 (pengetahuan) tapi meningkat pada C2 (pemahaman), serta mengkreasikan isi tulisan kedalam bahasa sendiri. Namun demikian, ranah C2 (pemahaman) tidak bisa diwujudkan tanpa ranah C1 (pengetahuan). Maka dari itu, pemanfaatan media kartun diperlukan untuk mencapai ranah C1, dan menulis narasi membuat siswa untuk mencapai ranah C2. Hal ini disampaikan oleh Bloom bahwa dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” pada level kedua diperlukan juga “pengetahuan” pada level pertama¹¹⁰.

¹¹⁰ Ina Magdalena dkk., “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi dan Sains STIT Palapa Nusantara Lombok NTB*, Vol 2 No 1 (2020): JUNI

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan film kartun dilakukan dengan terlebih dahulu memilih film kartun. Hal ini dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan film kartun. Pemilihan film kartun dilakukan dengan selektif dimana film kartun tersebut harus memiliki Bahasa Indonesia dengan benar. Pemilihan film kartun memperhatikan Bahasa, kemudahan alur, menghindari hal-hal yang berbau kekerasan, nilai moral, edukatif dan mengisahkan cerita kearifan lokal. Cerita yang dipilih dalam film kartun ini adalah legenda Baruklinting, yang merupakan cerita rakyat Semarang Jawa Tengah. Cerita legenda Baruklinting ini sudah sesuai kriteria tersebut. Disamping itu, guru juga menyiapkan sarana-sarana yang diperlukan dalam pembelajaran seperti monitor, *sound system* dan video Baruklinting.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendahuluan seperti salam, doa dan pengantar pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru memotivasi siswa-siswi sebelum menayangkan cerita/dongeng dengan media film kartun yang berjudul "Baruklinting". Siswa melihat dan memperhatikan dengan baik. Setelah anak melihat guru menyuruh siswa menyebutkan tokoh-tokoh cerita yang dilihat atau didengar. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang beragam dan bermakna, dan siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk menulis narasi, dengan menulis siswa jg mampu mengkomunikasikan apa yang ada dalam alam pikirannya. Setelah itu, Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman serta guru memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pemanfaatan film kartun sebagai media pembelajaran berfungsi sebagai sarana menarik perhatian siswa untuk belajar. Film kartun

merupakan sesuatu yang tidak asing bagi siswa dengan usia kelas IV. Dalam pembelajaran melalui film kartun, guru menunjukkan kepada siswa bahwa film kartun juga dapat dipelajari oleh mereka. Siswa dapat mempelajari maksud nilai moral yang dikandung dalam film kartun. Siswa dapat mempelajari Bahasa Indonesia yang digunakan dalam film kartun, berupa kalimat yang sesuai EYD, kalimat percakapan dalam berbagai keadaan, dan semacamnya. Siswa juga dapat mempelajari alur cerita film dan menjadikannya sebagai pengalaman hidup.

Perkembangan kognitif siswa yang dikembangkan melalui film kartun mengarah pada perkembangan psikomotor dan kognitif C1, pengetahuan. Siswa menonton kemudian menceritakan apa yang ditonton ke dalam tulisan. Perkembangan kognitif dalam menulis bukan hanya mengarah pada C1, pengetahuan (mengingat), tetapi mengarah juga pada perkembangan C2, pemahaman. Siswa menulis dan membuat bahasa baru sesuai isi cerita. Siswa tidak dapat mengingat semua isi cerita, percakapan atau apa yang disampaikan narator. Siswa lebih mengingat alur cerita daripada isi percakapan atau isi cerita. Siswa membuat bahasa baru melalui tulisan sesuai alur yang ia ingat. Ranah C2 (pemahaman) tidak bisa diwujudkan tanpa ranah C1 (pengetahuan). Maka dari itu, pemanfaatan media kartun diperlukan untuk mencapai ranah C1, dan menulis narasi membuat siswa untuk mencapai ranah C2. Dalam ranah kognitif, untuk mencapai “pemahaman” pada level kedua diperlukan juga “pengetahuan” pada level pertama

B. Implikasi

Implikasi merupakan akibat dan konsekuensi dari sebuah kegiatan atau sebuah kebijakann tertentu. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan adanya implikasi sebagai berikut:

1. Tidak setiap sekolah baik negeri maupun swasta memanfaatkan media film kartun pada pembelajarannya.
2. Pemilihan media yang tepat akan memberi stimulus terhadap siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

3. Sekolah tidak menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran karena terbatasnya anggaran.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya tetap melakukan interaksi dan kerja sama baik pada saat menyelesaikan permasalahan ataupun saat mempelajari suatu materi pelajaran, serta harus tetap mempersiapkan diri pada saat memulai maupun pada saat mengikuti proses belajar mengajar dengan sungguh-sungguh

2. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar guru harus menerapkan pembelajaran menulis narasi ke mata pelajaran yang sesuai, agar dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia peserta didik.

2. Bagi Madrasah

Lembaga madrasah harus memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai bagi madrasahnyanya agar kegiatan belajar mengajar (KBM) nya cukup memuaskan bagi peserta didik dan pendidik yang mengajar di madrasah tersebut

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Peneliti yang ingin mengkaji tentang hal sama diharapkan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai pembelajaran menulis narasi dengan film kartun, serta kekurangan-kekurangan pada penelitian ini diharapkan dapat diminimalisasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014)
- Ahmad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Reality Publisher, 2007)
- Akhadiah, *Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988)
- Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Anggi, “*Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi*”, Indonesian Journal of Primary Education. ISSN: 2597-4866, Vol 2, No 1 (2018)
- Anna, *Sarikata Bahasa Sastra Indonesia* (Yogyakarta: CV Solusi Distribusi, 2014)
- Arif S. Sudiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Asih Subekti. “*Upaya meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Manyaran melalui media gambar berseri*”. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2009
- Azhar, Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

- _____ *Media pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Browne, A., *Developing language and literacy 3-8*. (3rd ed.) (London: SAGE Publications Ltd, 2009)
- Daniel, *Menulis Tertib & Sistematis* (Jakarta: Erlangga, 1987)
- Defan, "Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran Menulis Puisi".
Journal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2018
- Gorys, *Argumentasi & Narasi Cetak XI*. (Jakarta: Gramedia, 1997)
- Gulo. W, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Hamalik, *Strategi Belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1997)
- Henri, *Memulis Sebagai Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2008)
- Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkrakter pada Madrasah Ibtidaiyah*
(Jakarta: Nusa Citra Mandiri, 2012)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Pratik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode, Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

- Keraf, *Eksposisi Komposisi Lanjutan II* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1995)
- Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis. Deskripsi dan Narasi*. (Surabaya: Media Ilmu. Pudi. 2014),
- Kundharu & Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986)
- Meita Dwi Sloviana, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring Di Universitas Pringsewu Lampung", *Al- Jaiz Journal of biology education reserch*, Vol. 1, no. 1 (2020): 2
- Miranti Sudarmaji. "Penerapan Model Saintifik dan Media Film Animasi Untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Pulutan Wetan Wuryantoro Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013", Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2013
- Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)
- Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)
- Nurhady, *Bagaimana Menulis Handbook of Writing* (Malang: UNM, 2008)
- Nurudin, *Dasar-dasar Penulisan* (Malang: UMM, 2007)

- Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, Edisi 1 (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019)
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Panca javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film* (Surabaya: MUMTAZ media, 2011)
- Permana, “*Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik*”, Jurnal PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2406-8705 (issn print). 2774-213X. Vol 5, No 1, 194.
- Rima Gustianita, “*Pengembangan Lkpd Menulis Narasi Berbasis Cerita Rakyat Lampung Untuk Siswa Kelas Vii Smp*”, Tesis. Universitas Lampung Bandar Lampung. Tahun 2018
- Rini, *Pembelajaran Menulis Deskripsi serta Narasi di Sekolah Dasar* (Surabaya: Media Ilmu, 2010)
- Rusman, *Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Rusman, *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012)

- Sadiman A., dkk.. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Sibero, *Membuat Film Animasi Sederhana Dengan 3DS Max* (Yogyakarta: Mediakom, 2008)
- Sri Anitah W., DKK, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman* (Purworejo: IKIP Muhammadiyah Purworejo, 1990)
- Sulton, M, "Pemanfaatan Media Kartun Animasi pada Pembelajaran Geografi di Jurusan Geografi Fakultas MIPA UNM". *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 5, Oktober 2005, (http://www.iswaramanggala_jp/ejtk, diakses 12 Agustus 2010)
- Sumardi, Suryabrata, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995)
- Suparmo, *Ketreampilan dasar Menulis* (Jakarta: Universitas terbuka, 2007)

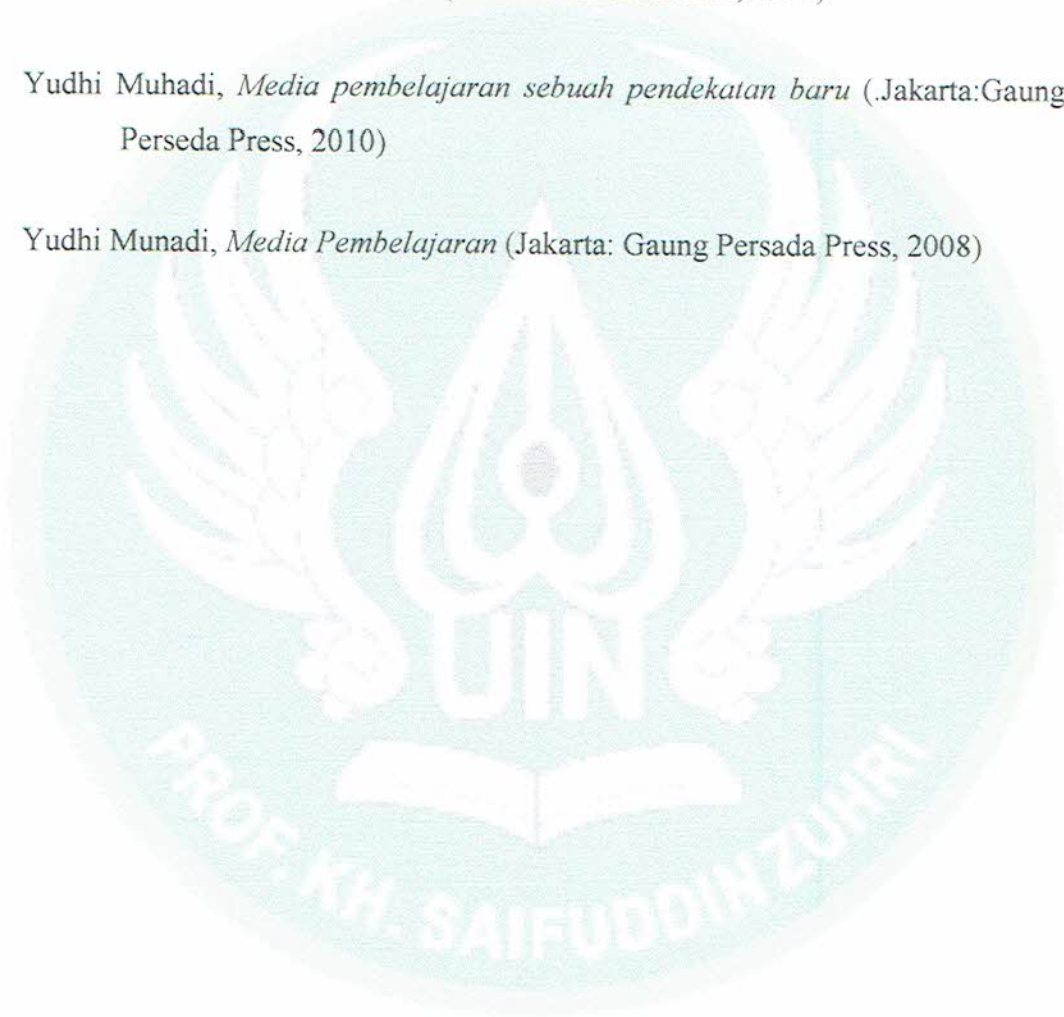
Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1986)

Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Yudhi Muhadi, *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga.
2. Situasi dan kondisi MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga.
3. Situasi dan kondisi di lingkungan sekitar MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga.
4. Kegiatan partisipasi guru dan siswa dalam pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga.
5. Kegiatan pembelajaran langsung di MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga.
6. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Maarif NU Blater Kalimanah Purbalingga.
7. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif NU Blater.
8. Aktivitas guru dan siswa dalam pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

Lampiran 1

A. Identitas Peneliti

Peneliti : Umi Hidayatun

NIM : 201763019

Jenjang : S2 (Magister)

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Instansi : Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Durasi : 9 Februari 2022 s.d 10 April 2022

Judul Tesis : Pemanfaatan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

B. Rekapitulasi Daftar yang Diwawancarai

1. Wawancara dengan Ibu Ani Mintprowati, S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Blater, Senin, 14 februari 2022
2. Wawancara dengan Ibu Fina Ida Matulsimi, Selaku Wali Kelas IV, Rabu, 23 Februari 2022
3. Wawancara dengan Ibu Ani Mintorowati, S.Pd.I,
4. Wawancara dengan Ibu Ani Mintorowati Senin,
5. Wawancara dengan Bapak Untung Mulyono, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum), Rabu,
6. Wawancara dengan IbuFina Ida Matusilmi, Selaku Wali Kelas IV
7. Wawancara dengan Ibu Ani Mintorowati, S.Pd.I, Kepala Sekolah,
8. Wawancara dengan Bapak Untung Mulyono, S.Pd.I Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum) MI Ma'arif NI Blater,
9. Wawancara dengan Ibu Fina Ida Matusilmi, Selaku Wali Kelas IV
10. Wawancara dengan Ibu Ani Mintorowati, S.Pd.I, Kepala Sekolah ,
11. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran dengan Memanfaatkan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Maarif NU Blater
12. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran memanfaatkan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Blater
13. Wawancara dengan IbuFina Ida Matulsimi, Selaku Wali Kelas IV
14. Wawancara dengan Komite MI Ma'arif NU Blater

15. Wawancara dengan peserta didik, Kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran dengan memanfaatkan media film kartun dalam Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Blater

2. Hasil Wawancara

Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi kelas IV MI Ma'arif NU Blater Pendidikan Agama Islam diperkuat dan diperkaya dengan ilmu pengetahuan. Integrasi interkoneksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam dua ranah, yaitu ranah a) materi dan ranah b) strategi. Dalam pemilihan media disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik seperti yang dilakukan MI Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga. Dalam merencanakan pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan itu. Keterampilan guru untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif berdasarkan pola pikir keterpaduan.

Selanjutnya, media batasannya menurut Sadiman adalah perangkat lunak yang berisi pesan (atau informasi) pendidikan yang lazimnya disajikan dengan menggunakan peralatan. Dikatakan lazimnya karena ada beberapa jenis media yang bersifat seperti halnya gambar dan objek yang berupa benda-benda yang sebenarnya maupun benda-benda tiruan. Di MI Ma'arif NU Blater guru-guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran menulis narasi dengan memanfaatkan media film kartun dalam pembelajarannya.

Penerapan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi sampai sekarang masih dilaksanakan. Guru kelas IV yang juga merupakan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengimplementasikan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dan peserta didik dapat menuangkan gagasannya setelah melihat film kartun. Peserta didik dapat menambah keterampilannya didalam menulis narasi serta anak bisa menyampaikan secara urut baik kepada temannya maupun terhadap gurunya dan orang tuanya.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Nama : Ani Mintorowati S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Rabak Kalimantan Purbalingga
Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
Tempat : Kantor kepala Madrasah
Waktu : Pkl. 08.30- selesai

Wawancara 1, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Blater Kalimantan Purbalingga

1. Bagaimana aspek sejarah dari MI Ma'arif NU Blater ?
2. Bagaimana Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana Keterampilan menulis narasi di MI Ma'arif NU Blater dengan memanfaatkan media film kartun?
4. Bagaimana langkah –langkah dalam pembelajarannya?
5. Bagaimana implementasi MI Ma'arif Blater dalam memanfaatkan media film kartun
6. Bagaimana apakah dari pihak sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media film kartun?
7. Bagaimana mengontrol guru ketika pelaksanaan pemanfaatan media film kartun di kelas IV?
8. Adakah Permasalahan atau kendala yang dialami dalam pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV MI Ma'arif NU Blater?
9. Seperti apa dampak yang muncul dengan memanfaatkan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV ?
10. Apakah ada perubahan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Ma'arif NU Blater?

Wawancara 2, Guru Kelas IV

Nama : Fina Ida Matulsimi
Jabatan : Guru Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga
Hari, Tanggal : Sabtu, 19 maret 2022
Tempat : Ruang kantor guru
Waktu : Pkl. 11.30- selesai

Wawancara 1, Guru kelas IV Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

1. Bagaimana aspek sejarah dari MI Ma'arif NU Blater ?
2. Bagaimana Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana Keterampilan menulis narasi di MI Ma'arif NU Blater dengan memanfaatkan media film kartun?
4. Bagaimana langkah –langkah dalam pembelajarannya?
5. Bagaimana implementasi MI Ma'arif Blater dalam memanfaatkan media film kartun
6. Bagaimana apakah dari pihak sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media film kartun?
7. Bagaimana mengontrol guru ketika pelaksanaan pemanfaatan media film kartun di kelas IV?
8. Adakah Permasalahan atau kendala yang dialami dalam pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV MI Ma'arif NU Blater?
9. Seperti apa dampak yang muncul dengan memanfaatkan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV ?
10. Apakah ada perubahan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Ma'arif NU Blater?

Wawancara 3, Waka Kurikulum di MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

Nama : Untung Mulyono S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga

Hari, Tanggal : Rabu, 23 maret 2022

Tempat : Ruang kantor guru

Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimana aspek sejarah dari MI Ma'arif NU Blater ?
2. Bagaimana Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana Keterampilan menulis narasi di MI Ma'arif NU Blater dengan memanfaatkan media film kartun?
4. Bagaimana langkah –langkah dalam pembelajarannya?
5. Bagaimana implementasi MI Ma'arif Blater dalam memanfaatkan media film kartun

Wawancara 5, Peserta didik

Nama : Alvin Pratama

Jabatan : Siswa Kelas IV MIM 2 Babakan Kalimanah Purbalingga

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 November 2021.

Tempat : Ruang Kelas IV

Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimanakah tanggapan ananda mengenai cara pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas?
2. Apakah kalian suka dengan cara mengajar yang dilakukan oleh ibu guru?
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan menyenangkan?
4. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh ibu guru kalian ?
5. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
6. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas?

7. Apakah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?

Wawancara 6, Peserta didik

Nama : Anisa Aulia Rahma
Jabatan : Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga
Hari, Tanggal : Sabtu, 26 maret 2022.
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : Pkl. 11.30- selesai

1. Bagaimanakah tanggapan ananda mengenai cara pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di kelas?
2. Apakah kalian suka dengan cara mengajar yang dilakukan oleh ibu guru ?
3. Apakah kalian dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan menyenangkan?
4. Apakah kalian dapat memahami materi pelajaran IPS yang diajarkan oleh ibu guru kalian ?
5. Bagaimana pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?
6. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran ekspositori di dalam kelas?
7. Apakah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori.pada pembelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan ?

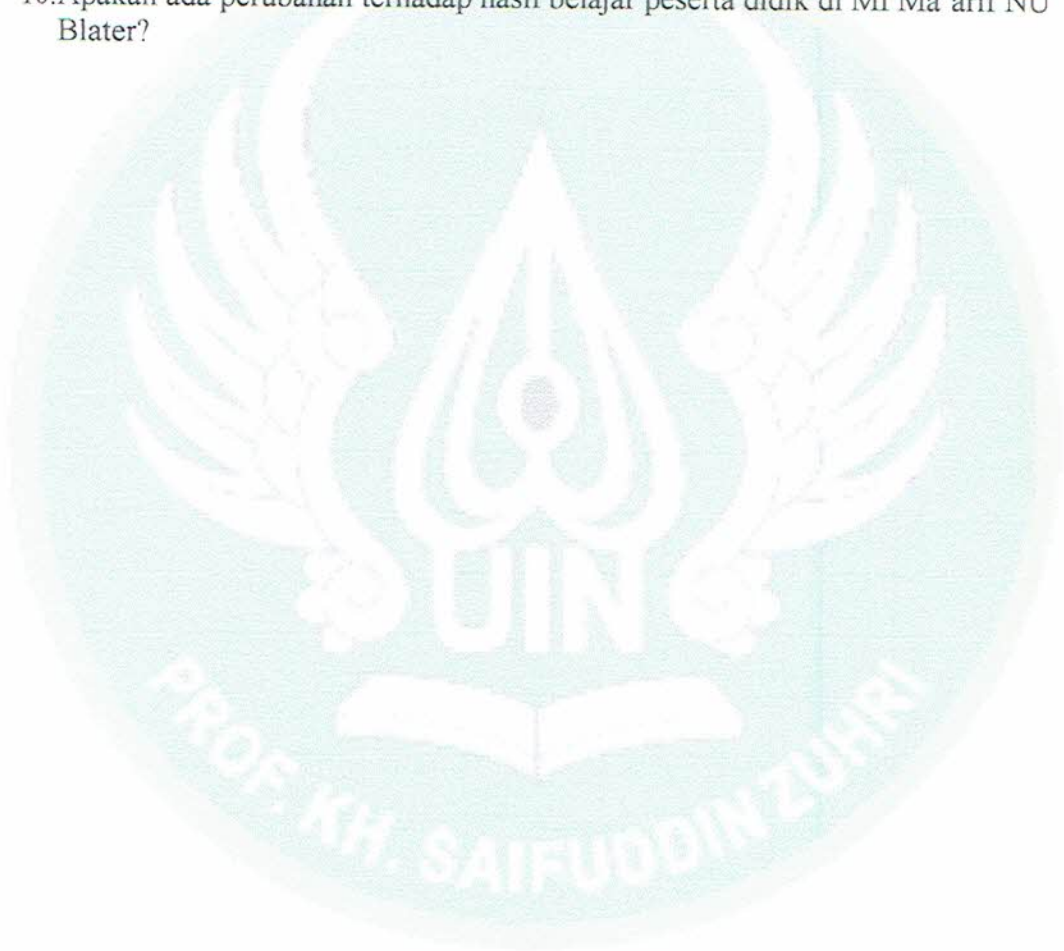
Wawancara 7, Komite Madrasah

Nama : Nurhadi
Jabatan : Ketua Komite MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga
Hari, Tanggal : Selasa, 29 maret 2022
Tempat : Ruang kantor guru
Waktu : Pkl. 10.30- selesai

1. Bagaimana aspek sejarah dari MI Ma'arif NU Blater ?
2. Bagaimana Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana Keterampilan menulis narasi di MI Ma'arif NU Blater dengan memanfaatkan media film kartun?
4. Bagaimana langkah –langkah dalam pembelajarannya?
5. Bagaimana implementasi MI Ma'arif Blater dalam memanfaatkan media

film kartun

6. Bagaimana apakah dari pihak sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media film kartun?
7. Bagaimana mengontrol guru ketika pelaksanaan pemanfaatan media film kartun di kelas IV?
8. Adakah Permasalahan atau kendala yang dialami dalam pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV MI Ma'arif NU Blater?
9. Seperti apa dampak yang muncul dengan memanfaatkan media film kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi pada kelas IV ?
10. Apakah ada perubahan terhadap hasil belajar peserta didik di MI Ma'arif NU Blater?



Lampiran 3

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN



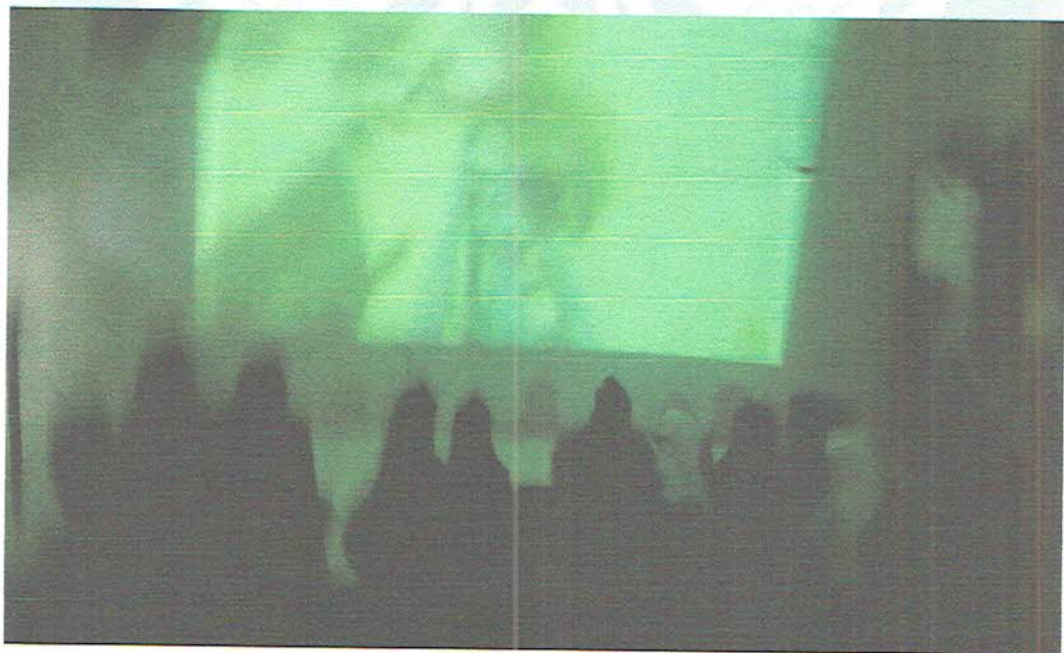
Gambar 1. Foto Bersama dengan kepala MI Ma'arif NU Blater dan Waka kurikulum



Gambar 2. Foto wawancara dengan guru kelas IV



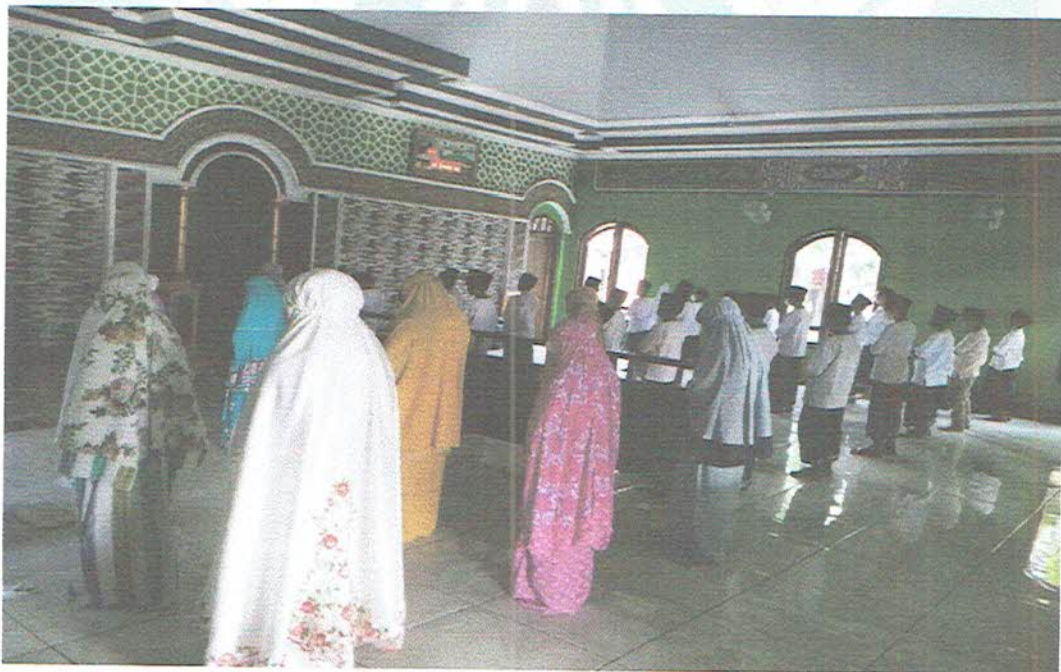
Gambar 3. Wawancara dengan guru kelas V dan VI



Gambar 4. Pembelajaran dengan media film kartun



Gambar 5. Pembelajaran kelas IV Pengembangan ketrampilan menulis narasi



Gambar 6. Pembiasaan sebelum pembelajaran



Gambar 7. Pembiasaan Tadarus sebelum pembelajaran



Gambar 8. Pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menulis narasi



Gambar 9. Foto kegiatan mengikuti lomba



Gambar 10. Foto bersama komite sekolah



Gambar 11. Foto bersama kegiatan himtaq



Gambar 12. Foto bersama dengan tim kecamatan



Gambar 13. Foto kegiatan ziaroh



Gambar 14. Hasil prestasi sekolah

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU BLATER
Kelas / Semester : IV / (genap)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi esensi : Mencermati dan mengidentifikasi tokoh
pada cerita fiksi Pertemuan : ke-3
Alokasi waktu : 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI INTI

| No | Kompetensi Dasar | Indikator |
|-----|---|--|
| 3.9 | Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. | 3.9.1 Memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan |

| | | |
|-----|--|--|
| | | tepat. |
| 4.9 | Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual | 4.9.1 Menyajikan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat. 4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat :

1. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

D. MATERI POKOK

1. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada cerita fiksi melalui media film kartun dengan tepat.
2. Siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
3. Siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi dengan benar

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (**religius**)
- c. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya
- d. Guru mengulas tugas belajar di rumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (**Mandiri**)
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

AYO MENGANALISIS

- a. Secara mandiri siswa diminta untuk menonton video film kartun cerita BaruKlinting.
- b. Guru memberi batasan waktu menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi cerita.
- c. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada buku siswa. (**Hots**)
- d. Guru mengajak siswa membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pada bukuisiswa.
- e. Guru meminta siswa menyampaikan jawabannya.
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda.
- g. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.

(Communication)

| Hasil yang diharapkan |
|--|
| 1. Siswa mampu menganalisis cerita dengan tepat. |
| 2. Siswa mampu memahami isi cerita yang di tampilkan. |
| 3. Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi. |
| 4. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh berdasarkan isi cerita yang telah dipahami. |

AYO BERLATIH

- Setelah siswa menganalisis, memahami, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan cerita, siswa diminta menceritakan kembali cerita Baru Klenting dengan bahasanya sendiri. *(Communication)*

Catatan: Hindari pemilihan siswa dengan cara menunjuk. Berilah motivasi kepada siswa agar berani tampil di depan teman-temannya dengan percaya diri.

- Siswa diminta bercerita di depan teman-temannya dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan percaya diri. *(Communication)*

| Hasil yang diharapkan |
|---|
| 1. Siswa memiliki keterampilan bercerita dengan baik di depan orang lain. |
| 2. Siswa memiliki keberanian dan rasa percaya diri. |

AYO BERDISKUSI

- Guru menjelaskan bahwa cerita Baru Klenting merupakan salah satu contoh cerita fiksi. Teks cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan.
- Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri- cirinya.
- Kegiatan ini dapat dilakukan, baik secara individu, berpasangan, maupun kelompok.

- Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya bertanya kepada orang yang dianggap tahu, membaca dari buku-buku di perpustakaan sekolah, atau mengakses informasi dari internet. (*Collaboration*)

Catatan:

- Eksplorasi: ajarkan siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumberinformasi.
 - Pengumpulan Data: ajarkan siswa sehingga terbiasa untuk mengolah data.
 - Komunikasi: ajarkan siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalambentuk tulisan.
 - Guru mengamati sikap siswa saat kegiatan berlangsung sehingga guru dapatmemberikan penilaian pada rubrik AYO BERDISKUSI.
- Selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pencariannya di depanteman atau kelompok lain.
 - Guru memberikan kesempatan kepada teman atau kelompok lain untuk bertanya.
 - Siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan danpemahamannya.

Catatan: Setelah siswa membacakan jawabannya, guru menjelaskan jawabanbenar tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. (*Hots*)

| Hasil yang diharapkan |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi tentang cerita fiksidan ciri-cirinya dari berbagai sumber. 2. Siswa dapat menuliskan informasi yang didapat mengenai cerita fiksi danciri-cirinya dalam bentuk tulisan. 3. Siswa mengetahui cerita fiksi dan ciri-cirinya. 4. Siswa mampu menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks ceritafiksi 5. Jika kegiatan ini dilakukan secara berpasangan ataupun berkelompok, siswamampu bekerja sama dengan temannya. |

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

| Aspek | Sangat baik | Baik | Cukup | Perlu pendampingan |
|---|--|---|--|--|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Isi dan pengetahuan informasi yang termuat dalam tulisan. | Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian danciri- ciri cerita fiksi yang di | Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian danciri- ciri cerita fiksi yang di | Hanya berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian cerita fiksi saja atau ciri- ciri | Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian dan ciri- ciri cerita fiksi yang di |
| Tokoh- tokoh dalam cerita fiksi Pengertian cerita fiksi Cir- ciri cerita fiksi | tulis secara lengkap. Jelas, dan rinci. | tulis lengkap. Jelas, namun kurang rinci. | cerita fiksi sajayang di tulissecara lengkap. Jelas, dan rinci. | tulis tidak lengkap. Tidak Jelas, dan tidak rinci. |
| Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar di gunakan dalam penulisan | Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisiensi dan menari kdalam keseluruhan penulisan. | Bahasa Indonesia yang baik dan benar di gunakan dengan efisiensi dalam keseluruhan penulisan. | Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan. | Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan. |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| Sikap | Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji. | Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik. | Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang di berikan menunjukkan kualitas yang masih dapat terus di tingkatkan | Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus diperbaiki. |
| Keterampilan penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik. | Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rat kelas. | Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik. | Sebagaian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkemban. | Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perluterus ditigkatkan. |

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum

memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

I. SUMBER DAN MEDIA

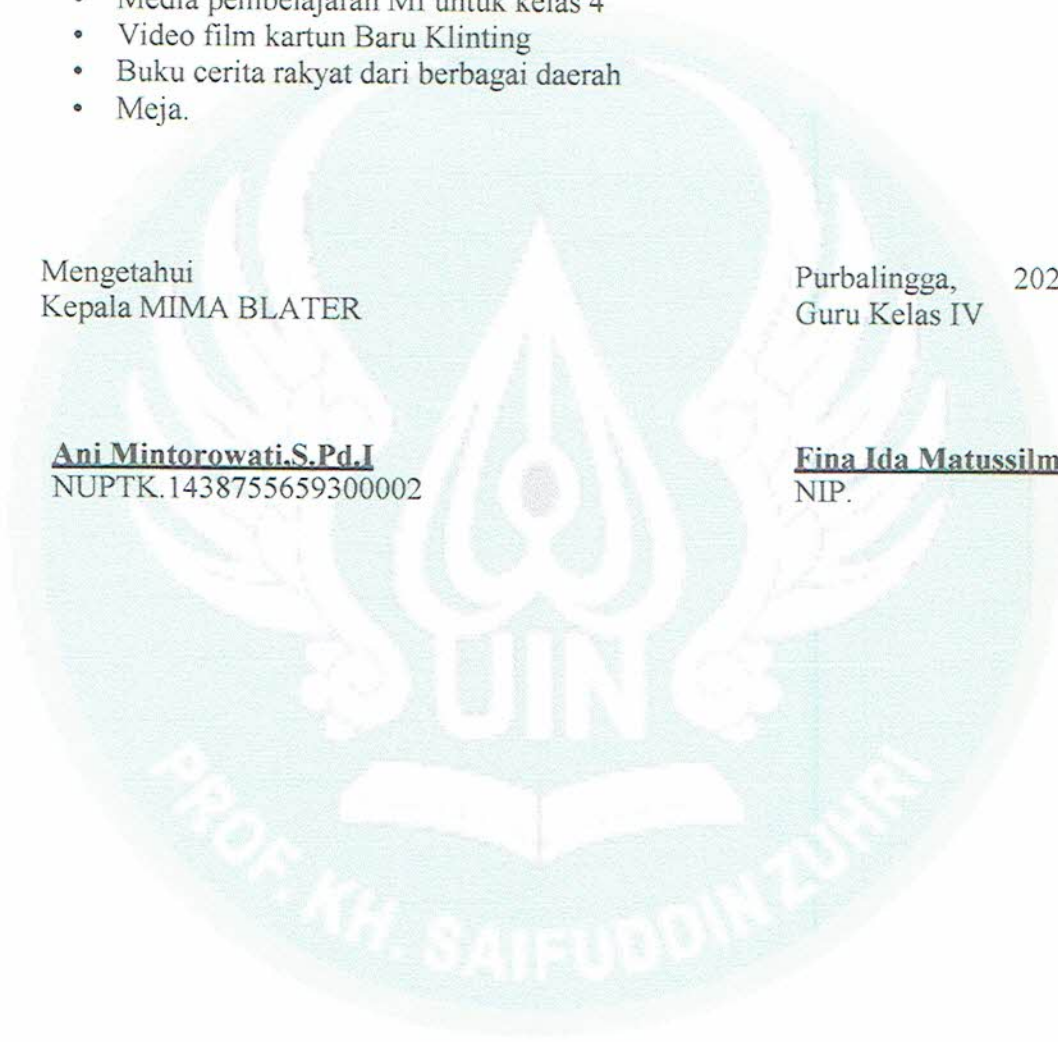
- Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 4.
- Media pembelajaran MI untuk kelas 4
- Video film kartun Baru Klenting
- Buku cerita rakyat dari berbagai daerah
- Meja.

Mengetahui
Kepala MIMA BLATER

Purbalingga, 2022
Guru Kelas IV

Ani Mintorowati.S.Pd.I
NUPTK.1438755659300002

Fina Ida Matussilmi
NIP.



RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : Umi Hidayatun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 29 Januari 1976
Alamat : Rabak, RT:03 RW:02, Kec.Kalimanah
Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.
Email : umih714@gmail.com
No.HP : 082136132614
Media Sosial : Instagram: umihidayatun

B. Riwayat Pendidikan

1981-1987 : SD Negeri 1 Rabak
1988-1991 : SMP Negeri 2 Kalimanah
1991-1994 : SMA Negeri Sokaraja
2008-2011 : S1 STAIN Purwokerto

C. Tempat Bekerja

2003-Sekarang : MI Ma'arif NU Rabak

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juni 2022



Umi Hidayatun
NIM: 201763019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

*Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id*

Nomor : 255/ In.17/ D.Ps/ PP.009/9/ 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Purwokerto, 14 September 2021

Kepada Yth:
Kepala MI Ma'arif Blater
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 14 September 2021 s.d 14 Oktober 2021
Lokasi : MI Ma'arif Blater Kecamatan Kalimanah
Objek : Pengembangan Pembelajaran Ketrampilan Menulis Narasi dengan Media Film Kartun pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kecamatan Kalimanah

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 10 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Heru Kurniawan, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Umi Hidayatun NIM 201763019** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 11 Januari 2022
Direktur,

Sunnahaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PURBALINGGA
MI MA'ARIF NU BLATER
KEC. KALIMANAH KAB.PURBALINGGA
AKREDITASI B

Jl. Masjid Baiturrohman RT:02/RW:02 Kec. Kalimanah Kab. Purbalingga
53371 email : mimanublater@gmail.com

Purbalingga, 06 Juni 2022

SURAT KETERANGAN

Nomor :149//MIMa/NU/B/VI/2022

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Nomor: : 116/Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2022 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Ma'arif NU Blater dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Blater dengan Tesis berjudul “ **Pemanfaatan Media Film Kartun Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Blater Kalimanah Purbalingga** ” terhitung mulai 9 Februari 2022 s.d 10 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 06 Juni 2022



Ani Mintorowati, S.Pd.I

NUPTK. 1438755659300002






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Pogram Studi : MPMGI_A

| No | Hari, Tanggal | Nama dan NIM Mahasiswa | Judul Proposal Tesis | Nama & Paraf Dosen Penguji |
|----|----------------------------|--|---|---|
| 1 | Selasa, 18 Januari 2022 | Fatkhatul Mar'ah 191766009 | Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik |  Prof. Dr. H.Sunhaji.M.Ag. |
| 2 | Rabu 19 Januari 2022 | Agustina Laelatul Fitriani 191763016 | Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Sokaraja Kulon Banyumas |  Prof. Dr.H.Sunhaji.M.Ag. |
| 3 | Senin 24 Januari 2022 | Miftakhul laty Yuli Isworo 191762009 | Rate Card Endorsment di Media Sosial Perspektif Hukum Islam |  Prof. Dr.H.Sunhaji.M.Ag. |

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA

nat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Umi Hidayatun
Program studi : PGMI
Pembimbing : Dr. Heru Kurniawan, M.A
Tanggal Pengajuan : 10 Januari 2022
Konsultasi

| NO | Tanggal | Keterangan | Paraf |
|-----|-----------------|--|-------|
| 1. | 24 Januari 2022 | Bimbingan Sistematika Tesis | |
| 2. | 26 Januari 2022 | Bimbingan Revisi Judul dan Rumusan Masalah | |
| 3. | 7 Februari 2022 | Bimbingan Bab I | |
| 4. | 20 Maret 2022 | Bimbingan Bab II dan Bab III | |
| 5. | 20 April 2022 | Bimbingan Pedoman observasi penelitian | |
| 6. | 24 Mei 2022 | Bimbingan pembahasan bab IV | |
| 7. | 26 Mei 2022 | Bimbingan Bab IV dan Bab V | |
| 8. | 30 Mei 2022 | Revisi Bab V, Analisis Data dan Daftar Pustaka | |
| 9. | 8 Juni 2022 | Bimbingan Kesimpulan dan Abstrak | |
| 10. | 9 Juni 2022 | ACC Tesis | |

Purwokerto, Januari 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd

NIP. 19640916 199803 2 001

Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.A

NIP. 198103222005011002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sfb.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحبح سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: 318 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/ XXI/2021

This is to certify that

Name : Umi Hidayatun : الاسم
Place and Date of Birth : Purbalingga, 29 Januari 1976 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, : على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 9 Desember 2021 : التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 61 Reading Comprehension: 58

فهم المسموع : 566 فهم المقروء : المجموع الكلي : 61

Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحبح سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.

Purwokerto, 9 Desember 2021

The Acting Official of Language Development Unit,

نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

19860704 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : B-1506/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : UMI HIDAYATUN
NIM : 201763019
Program : PASCASARJANA / S2
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 75.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 6 Juni 2022

Kepala,

[Signature]
Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,
Website : www.ppsiainpurwokerto.ac.id, Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

KUITANSI PEMBAYARAN

NOMOR : 064/D.PS./Ku.01.1/06/2022

| | |
|-------------------|---|
| Telah terima dari | : Umi Hadiyatun |
| NIM | : 201763019 |
| Jumlah | : Rp. 1.900.000,- |
| Untuk Pembayaran | : Pembayaran Ujian Tesis Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto |

Purwokerto, 6 Juni 2022
a.n. Direktur Pascasarjana
Ka. Subbag Tata Usaha,



Fauziah, S.H.I., M.H.
NIP. 19790621 201101 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,
Website : www.ppsiaainpurwokerto.ac.id, Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS SPP
Nomor: 064/D.PS./Ku.01.1/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ka. Subbag Tata Usaha Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Umi Hidayatun
NIM : 201763019
Semester : IV (Empat)
Program Studi : PGMI

Adalah benar-benar telah melunasi pembayaran SPP sampai dengan semester IV (Empat) dan telah melakukan pembayaran ujian tesis semester Genap tahun akademik 2021/2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang memerlukan untuk menjadikan maklum.

Purwokerto, 6 Juni 2022
a.n. Direktur Pascasarjana
Ka. Subbag Tata Usaha,



Fauziyah, S.H.I., M.H.
NIP. 19790621 201101 2 005